

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *CARD SORT*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS BAGI SISWA KELAS IV
SD SE-GUGUS 2 KECAMATAN PENGASIH KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fajar Sri Rahayu
NIM 09108244081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *CARD SORT* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS BAGI SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS 2 KECAMATAN PENGASIH KULON PROGO” yang disusun oleh Fajar Sri Rahayu, NIM 09108244081 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Hidayati, M. Hum
NIP. 19560721 198501 2 002

Yogyakarta, 17 Juni 2013
Pembimbing II,



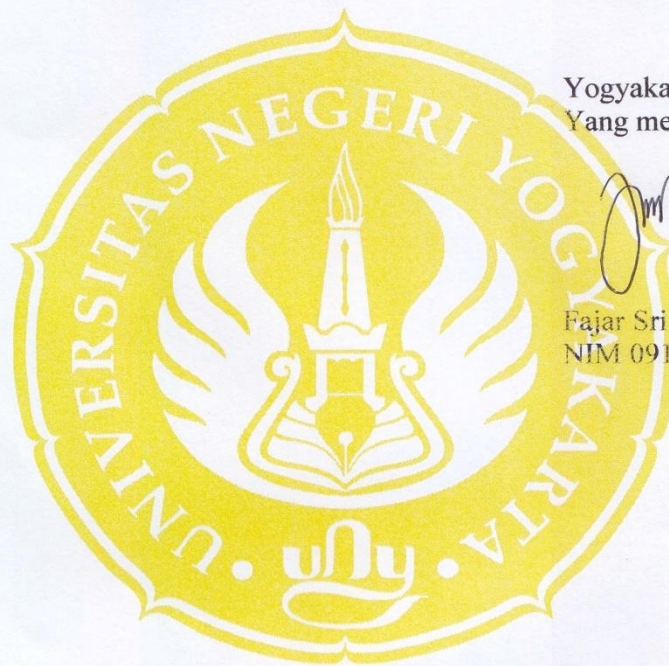
Fathurrohman, M. Pd.
NIP. 19790615 200501 1 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 10 Juni 2013
Yang menyatakan,

Fajar Sri Rahayu
NIM 09108244081

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *CARD SORT* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS BAGI SISWA KELAS IV SD SEGUGUS 2 KECAMATAN PENGASIH KULON PROGO” yang disusun oleh Fajar Sri Rahayu, NIM 09108244081 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 04 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum	Ketua Penguji		15-07-2013
Mujinem, M. Hum	Sekretaris Penguji		15-07-2013
Eko Budi Prasetyo, M. Pd.	Penguji Utama		11-07-2013
Fathurrohman, M. Pd.	Penguji Pendamping		15-07-2013

Yogyakarta, 18 JUL 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Guru biasa memberitahukan, guru baik menjelaskan, guru ulung memeragakan, guru hebat mengilhami.”(William Arthur Ward)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

1. Allah S.W.T, semoga skripsi ini menjadi salah satu bagian dari wujud ibadahku kepadaMu.
2. Almamater UNY sebagai wujud dedikasiku.
3. Bapak, Ibu, dan keluargaku tercinta.

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *CARD SORT*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS BAGI SISWA KELAS IV
SD SE-GUGUS 2 KECAMATAN PENGASIH KULON PROGO**

Oleh
Fajar Sri Rahayu
09108244081

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran aktif tipe *card sort* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Pengasih. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kepek dan SDN Serang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Kelompok eksperimen yaitu SDN Kepek dan kelompok kontrol yaitu SDN Serang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *t-test* yang didahului dengan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} (2,997) > t_{tabel} (1,679)$. Hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok kontrol, ditunjukkan dari *mean* hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 79,13 dan *mean* hasil belajar yang diperoleh kelompok kontrol yaitu 68,80.

Kata kunci : *Pembelajaran IPS, Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort, Hasil Belajar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi tugas akhir. Adapun judul skripsi ini yaitu “PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *CARD SORT* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS BAGI SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS 2 KECAMATAN PENGASIH KULON PROGO”.

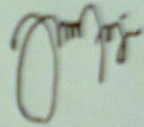
Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wakil Dekan 1 Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hidayati, M. Hum selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Fathurrohman, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku, Bapak Moch. Sahroni dan Ibu Suhela yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
8. Kakak, adik, dan semua keluargaku yang senantiasa memberikan semangat dan selalu mendo'akan.
9. Jilan, Amir, Muhsin, Rian, Catur, Sonef, Indri, Mare, Wahdatin, Inung, Aini dan semua teman-temanku khususnya kelas 9E yang selalu ada memberikan semangat.
10. Bapak Ibu Guru SDN Kepek dan SDN Serang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 10 Juni 2013



Fajar Sri Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Pembelajaran Aktif Tipe <i>Card Sort</i>	9
1. Pengertian Pembelajaran Aktif	9
2. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif	11
3. Pentingnya Pembelajaran Aktif	12
4. Peran Guru dalam Pembelajaran Aktif	14
5. Peran Siswa dalam Pembelajaran Aktif.....	16
6. Pengertian Pembelajaran Aktif Tipe <i>Card Sort</i>	17
7. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif Tipe <i>Card Sort</i>	18
B. Tinjauan tentang Pembelajaran yang Biasa Dilakukan Guru...	22
C. Tinjauan tentang Hasil Belajar IPS	24
1. Pengertian Belajar.....	24
2. Prinsip-prinsip Belajar	25
3. Hasil Belajar IPS.....	27
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS	28
5. Klasifikasi Hasil Belajar	30
a. Ranah Kognitif.....	30

b. Ranah Afektif	33
c. Ranah Psikomotorik	34
D. Tinjauan tentang IPS di Sekolah Dasar	34
1. Pengertian IPS di Sekolah Dasar	34
2. Tujuan IPS di Sekolah Dasar	36
3. Ruang Lingkup IPS di Sekolah Dasar	38
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar	39
E. Tinjauan tentang Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas IV	40
F. Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe <i>Card Sort</i> dalam Pembelajaran IPS Kelas IV di Sekolah Dasar	43
G. Kerangka Pikir	45
H. Penelitian Relevan	47
I. Hipotesis Penelitian	48
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	49
B. Populasi dan Sampel Penelitian	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian	54
D. Variabel Penelitian	56
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	57
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi	57
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	62
H. Teknik Analisis Data	64
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Tempat dan Subjek Penelitian	66
B. Deskripsi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	66
C. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	68
D. Deskripsi Data Observasi Guru	90
E. Deskripsi Data Hasil Penelitian	94
F. Pembahasan	98
G. Keterbatasan Penelitian	102
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	103
 DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	SK, KD dan Pokok Bahasan Penelitian Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester 2	40
Tabel 2.	Desain Penelitian	50
Tabel 3.	Data Persebaran Siswa Kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013.....	51
Tabel 4.	Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 5.	Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	55
Tabel 6.	Kisi-kisi Lembar Observasi Kelompok Eksperimen	60
Tabel 7.	Kisi-kisi Lembar Observasi Kelompok Kontrol	60
Tabel 8.	Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar.....	61
Tabel 9.	Data Deskriptif <i>Pretest</i> Hasil Belajar Kelompok Eksperimen ...	69
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar Kelompok Eksperimen	69
Tabel 11.	Data Deskriptif <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelompok Eksperimen ..	76
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelompok Eksperimen	77
Tabel 13.	Data Deskriptif <i>Pretest</i> Hasil Belajar Kelompok Kontrol	79
Tabel 14.	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar Kelompok Kontrol	79
Tabel 15.	Data Deskriptif <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelompok Kontrol.....	85
Tabel 16.	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelompok Kontrol	85
Tabel 17.	Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	87
Tabel 18.	Perbandingan Nilai Rata-rata Evaluasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	88
Tabel 19.	Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	89
Tabel 20.	Hasil Observasi Langkah Pembelajaran Guru Kelompok Eksperimen	91
Tabel 21.	Hasil Observasi Langkah Pembelajaran Guru Kelompok Kontrol	93
Tabel 22.	Uji Kemampuan Awal	94
Tabel 22.	Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	95
Tabel 23.	Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	96
Tabel 24.	Uji Hipotesis	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar Kelompok Eksperimen...	70
Gambar 2.	Diagram Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelompok Eksperimen .	78
Gambar 3.	Diagram Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar Kelompok Kontrol	80
Gambar 4.	Diagram Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelompok Kontrol	86
Gambar 5.	Histrogam Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	87
Gambar 6.	Histrogam Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Nama Siswa SD Kepek dan SD Serang	109
Lampiran 2.	Nilai Tes Hasil Belajar Pra Penelitian	110
Lampiran 3.	Lembar Observasi Kelompok Eksperimen.....	111
Lampiran 4.	Lembar Observasi Kelompok Kontrol	112
Lampiran 5.	Instrumen Tes Hasil Belajar Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas	113
Lampiran 6.	Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar	119
Lampiran 7.	Instrumen Tes Hasil Belajar untuk Penelitian	122
Lampiran 8.	Materi Pelajaran.....	125
Lampiran 9.	Data Hasil Observasi Langkah Pembelajaran Guru Kelompok Eksperimen	133
Lampiran 10.	Data Hasil Observasi Langkah Pembelajaran Guru Kelompok Kontrol.....	135
Lampiran 11.	Nilai Evaluasi Kelompok Eksperimen	137
Lampiran 12.	Nilai Evaluasi Kelompok Kontrol	138
Lampiran 13.	Data Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	139
Lampiran 14.	Data Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	140
Lampiran 15.	Deskriptif Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	141
Lampiran 16.	Deskriptif Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	142
Lampiran 17.	Deskriptif Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	143
Lampiran 18.	Deskriptif Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	144
Lampiran 19.	<i>T-Test</i> Kemampuan Awal (<i>Pretest</i>).....	145
Lampiran 20.	Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	146
Lampiran 21.	Uji Homogenitas dan <i>T-Test</i> Data <i>Posttest</i>	147
Lampiran 22.	Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen	148
Lampiran 23.	Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol	151
Lampiran 24.	RPP Kelompok Eksperimen	153
Lampiran 25.	RPP Kelompok Kontrol.....	176
Lampiran 26.	Surat-surat Penelitian.....	197

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang penting diajarkan kepada siswa karena melalui IPS siswa dapat belajar tentang lingkungan masyarakat dan dapat melatih sikap siswa untuk peka terhadap masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Selain itu, melalui pengajaran IPS, siswa dibekali keterampilan sosial yang berguna untuk menghadapi tantangan yang ada di kehidupan masyarakat. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Hidayati (2004: 15) yang menyebutkan bahwa melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dan tantangan-tantangannya. Memperjelas pernyataan tersebut, Sapriya (2009: 194) menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS dirancang dengan harapan berkembangnya pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa untuk peka terhadap kondisi sosial masyarakat yang terus berkembang sebagai bekal memasuki kehidupan bermasyarakat.

Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar, IPS memiliki tujuan kurikuler yang harus dicapai oleh siswa. Tujuan kurikuler adalah serangkaian tujuan yang ingin dicapai pada satuan mata pelajaran. Sapriya (2009: 194) menyebutkan bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;

2. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
3. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan
4. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk baik di tingkat lokal, nasional, dan global.

Keberhasilan pencapaian tujuan mata pelajaran IPS tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah bagaimana cara guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pembelajaran yang diciptakan oleh guru seharusnya adalah pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Hal ini dijelaskan oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 75) yang menyebutkan bahwa suasana dalam proses pembelajaran yang seharusnya adalah siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad menjelaskan lagi bahwa siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan karya karena dengan melibatkan siswa secara aktif diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Selanjutnya Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani (2008: xiv) menyebutkan bahwa belajar aktif itu sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa hanya menerima informasi dari guru, ada kecenderungan siswa melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, guru dapat merancang berbagai kegiatan dalam

proses pembelajaran seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Siswa diharapkan tidak mudah melupakan informasi yang diperoleh dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dari berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif tersebut.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran juga didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana untuk mempermudah guru dalam menyampaikan bahan ajar. Guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran dalam pembelajaran IPS seperti televisi, peta, gambar, radio, film, LCD, dan sebagainya untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran yang digunakan guru menurut Fathurrohman dan Wuri Wuryandari (2010: 44) diharapkan dapat memberikan bahan ajar yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret.

Selain itu, keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan sumber belajar. Sumber belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 55) adalah bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa. Pada masa lalu guru dan buku merupakan satu-satunya sumber belajar bagi siswa, namun pada saat ini, dengan adanya teknologi yang penyebarannya semakin luas dan cepat, siswa dapat belajar dari berbagai sumber antara lain surat kabar, internet, dan berita di televisi maupun radio.

Pada kenyataannya, pembelajaran IPS saat ini masih memerlukan perbaikan untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang lebih berkualitas. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 75) menyebutkan bahwa kecenderungan pembelajaran pada saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah.

Senada dengan pernyataan tersebut, peneliti menemukan permasalahan serupa di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran IPS di kelas IV SDN Kepek pada tanggal 9 Februari 2013, peneliti menemukan bahwa guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab. Metode yang digunakan guru tersebut menyebabkan peran guru dalam pembelajaran masih mendominasi. Guru lebih aktif dalam memberikan materi pelajaran, sedangkan siswa lebih banyak diam, duduk di bangkunya menerima dan mencatat materi pelajaran yang diberikan. Sese kali keaktifan siswa terlihat saat siswa disuruh menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Namun sampai pembelajaran usai, kesempatan siswa melakukan usaha untuk memperoleh informasi secara mandiri masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan guru. Peneliti melihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran ada siswa yang bermain dan

mengobrol sendiri, serta ada siswa yang mengantuk sehingga menyandarkan kepalanya di meja.

Selain itu, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan sekolah secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV SDNKepek, diperoleh keterangan bahwa sebenarnya media pembelajaran yang ada di sekolah sudah cukup memadai, namun media pembelajaran seperti LCD dan kit pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan karena butuh waktu lama untuk mempersiapkan media tersebut, sehingga guru merasa kerepotan jika akan menggunakannya. Papan tulis dan peta merupakan media yang sering digunakan guru pada pembelajaran IPS. Selain pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran juga masih terbatas. Sumber belajar yang digunakan pada saat pembelajaran hanya buku paket dan LKS.

Suasana pembelajaran di atas menyebabkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar IPS siswa yang masih rendah. Berdasarkan hasil tes yang diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran IPS ada 14 siswa atau 60,86% dari 23 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Nilai KKM di SD Negeri Kepek untuk mata pelajaran IPS kelas IV yaitu 65.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti termotivasi mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SD Se-

Gugus 2 Kecamatan Pengasih. Pembelajaran aktif menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 77) adalah pembelajaran yang mengharapkan siswanya aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sedangkan pembelajaran aktif tipe *card sort* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan kegiatan kolaboratif yang digunakan guru untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulang informasi. Pada pembelajaran aktif tipe *card sort* ini guru menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan/memilah kartu berkategori sama. Melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPS dan pada akhirnya menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Peran guru dalam proses pembelajaran IPS masih mendominasi.
2. Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran IPS.
4. Sumber belajar siswa yang digunakan dalam pembelajaran IPS masih terbatas yaitu hanya buku paket dan LKS.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah yaitu 60,86% siswa memperoleh nilai di bawah nilai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan “apakah hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS kelompok siswa yang

menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni sekolah, guru, peneliti, dan siswa. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Penelitian ini memberikan masukan bagi guru untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelum adanya penelitian ini. Tindakan refleksi ini bertujuan agar guru senantiasa memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.
 - b. Penelitian ini juga memberikan masukan dan pengalaman langsung bagi guru agar dapat menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
2. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan studi strata I sekaligus menambah wawasan sebagai bekal untuk menjalani profesinya kelak.
3. Bagi siswa, penelitian ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran IPS yang banyak menyajikan konsep-konsep abstrak dan pada akhirnya diharapkan siswa memiliki hasil belajar yang optimal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort*

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Suasana yang seharusnya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar. Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani (2008: xiv) menyebutkan bahwa belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Belajar aktif dilatarbelakangi oleh adanya kata-kata mutiara yang dikemukakan oleh Konfusius. Konfusius menyatakan: “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham.” Makna yang dapat diambil dari kata-kata mutiara tersebut adalah jika dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan, maka informasi yang diperoleh siswa akan cepat dilupakan. Jika informasi itu divisualisasikan sehingga siswa dapat melihat wujud informasi tersebut maka siswa akan mampu mengingatnya. Jika siswa melakukan sesuatu untuk memperoleh informasi, maka siswa akan mampu memahaminya.

Selanjutnya Silberman, Mel. (2009: 2) mengembangkan pernyataan Konfusius tersebut yang dia sebut dengan belajar aktif, yaitu “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar,

lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.”

Disamping itu, ada beberapa definisi tentang pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh para ahli. Warsono dan Hariyanto (2012: 12) menyebutkan bahwa secara sederhana pembelajaran aktif didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Senada dengan pernyataan tersebut Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani (2008: xiv) menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Memperjelas kedua pendapat tersebut, menurut Richard M. Felder dan Rebecca Brent (Warsono dan Hariyanto, 2012: 16) pembelajaran aktif didefinisikan sebagai semua hal yang terkait dengan pembelajaran kelas yang memfasilitasi para siswa untuk melakukan kegiatan dan tidak sekedar melihat, mendengarkan, dan membuat catatan tetapi siswa terlibat aktif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, tertantang untuk menyelesaikan masalah yang disampaikan guru, bekerja secara aktif sebagai individu maupun kelompok kecil dan saling bertukar pikiran, serta saling berbagi pengetahuan yang dimilikinya pada situasi pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan tidak sekedar mencatat, melihat, maupun mendengarkan ceramah dari guru, tetapi siswa terlibat aktif dalam

pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan dari guru, bertukar pikiran, saling berbagi ilmu, tertantang menyelesaikan masalah dan bekerja secara aktif baik individu maupun kelompok.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif memiliki ciri-ciri. Warsono dan Hariyanto (2012: 7) menyebutkan bahwa di Indonesia pembelajaran aktif diperkenalkan pada tahun 1980-an sebagai pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Pembelajaran dapat dikatakan bermakna dan berkadar CBSA menurut Ali (Warsono dan Hariyanto, 2012: 8) bila terdapat ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a. adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap;
- b. adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran;
- c. guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, dan menggunakan multimetode dan multimedia.

Beberapa ciri dari pembelajaran aktif juga dijelaskan dalam panduan pembelajaran model *Active Learning In School* (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 75) yaitu:

- a. pembelajaran berpusat pada siswa;
- b. pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata;
- c. pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi;
- d. pembelajaran melayani gaya belajar siswa yang berbeda-beda;
- e. pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru);
- f. penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar;
- g. guru memantau proses belajar siswa; dan
- h. guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Berdasarkan dua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran aktif yaitu adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran tidak hanya secara fisik, tetapi juga intelektual dan emosional, adanya penataan lingkungan belajar untuk memudahkan siswa belajar, pembelajaran melayani gaya belajar siswa yang berbeda-beda, pembelajaran mendorong siswa untuk berinteraksi multiarah, dan guru berperan sebagai fasilitator, memantau proses belajar, membantu siswa belajar serta memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa.

3. Pentingnya Pembelajaran Aktif

Pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam belajar sangat diperlukan. Silberman, Melvin L. (2006: 28) menyatakan bahwa dalam belajar aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu, dia mencari jawaban atas sebuah pertanyaan, memerlukan informasi untuk memecahkan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan. Keterlibatan siswa secara aktif ini akan berdampak baik bagi kerja otak. Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, maka mereka lebih banyak mengerti dan mengingat pembelajaran dalam waktu yang lebih lama. (Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, 2008: 71)

Pembelajaran aktif diharapkan dapat menggali kemampuan yang dimiliki siswa sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Pernyataan ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 77) yaitu dengan

pembelajaran aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang siswa miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka. Memperjelas pendapat tersebut, Ummi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi (2008: 63) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk gaya belajar yang dimilikinya. Pembelajaran aktif dapat melayani gaya belajar siswa yang berbeda-beda baik bagi siswa dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Spencer Kagan (Ummi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, 2008: 73) yaitu pembelajaran aktif menjadikan para siswa menggunakan talentanya masing-masing dalam proses belajar. Hal itu terlihat sebagai berikut: (a) bagi siswa visual, mereka dapat menampilkan talenta terbaik ketika mereka mendapatkan sesuatu dari informasi baru yang kemudian dipresentasikan; (b) bagi siswa auditori, mereka mampu menerima informasi melalui kata-kata yang diucapkan; dan (c) bagi siswa kinestetik, mereka mampu belajar dengan menggunakan gerakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil makna bahwa pembelajaran yang melibatkan aktif siswa sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan melalui keterlibatan aktif siswa, siswa dapat lebih banyak

mengerti dan mengingat pembelajaran dalam waktu lama. Selain itu, melalui pembelajaran aktif diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi siswa sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajarnya.

4. Peran Guru dalam Pembelajaran Aktif

Peran guru dalam pembelajaran aktif yaitu guru bukan satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Oleh karena itu, peran utama guru dalam pembelajaran aktif adalah sebagai fasilitator. Fasilitator menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 20) adalah seseorang yang membantu siswa untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Warsono dan Hariyanto (2012: 9) menjelaskan lagi bahwa peran guru dalam pembelajaran aktif antara lain: (a) menyajikan konsep esensial dari materi ajar; (b) mengajukan masalah atau memberikan tugas-tugas belajar kepada siswa; (c) memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (d) mengusahakan berbagai sumber belajar yang relevan; (e) mendorong motivasi belajar anak didik; (f) menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran; dan (g) melaksanakan penilaian dan evaluasi keberhasilan program belajar.

Selain itu, Wina Sanjaya (2010: 139) mengemukakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran berorientasi siswa aktif di antaranya sebagai berikut:

- a. menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa untuk memupuk tanggung jawab siswa;
- b. memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan agar siswa paham dengan apa yang harus dilakukan sehingga ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif;
- c. memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukan terutama siswa yang dianggap lambat belajar;
- d. memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing, dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan; dan
- e. membantu siswa dalam menarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif yang utama adalah fasilitator, motivator, dan evaluator. Sebagai fasilitator guru berperan untuk memfasilitasi dan membantu siswa agar memperoleh keterampilan-keterampilan sesuai tujuan pembelajaran seperti menyampaikan informasi, menggunakan metode yang tepat, mengadakan sumber belajar yang relevan, dan membimbing siswa menarik kesimpulan. Sebagai motivator, guru berperan untuk

memotivasi siswa agar mau belajar dan memberikan bimbingan kepada siswa yang memerlukan. Sebagai evaluator, guru berperan menilai dan mengevaluasi keberhasilan program belajar.

5. Peran Siswa dalam Pembelajaran Aktif

Indikator pelaksanaan pembelajaran aktif tidak hanya dilihat dari peran guru tetapi juga dilihat dari peran siswa. Peran siswa dalam pembelajaran aktif menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 9) dideskripsikan sebagai berikut:

- a. belajar secara individual maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan;
- b. membentuk kelompok untuk memecahkan masalah;
- c. berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru;
- d. berani bertanya, mengajukan pendapat, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan;
- e. menjalin hubungan sosial sebagai bentuk interaksi pembelajaran;
- f. berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar yang tersedia atau dibawanya sendiri dari rumah sebagai hasil improvisasinya, karena telah diberitahu oleh guru tentang jenis pembelajaran apa yang akan dilaksanakan pada hari itu; dan
- g. berupaya menilai proses dan hasil belajarnya sendiri, walau tidak secara formal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil makna bahwa dalam pembelajaran aktif, siswa diberikan keleluasaan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif menghendaki siswa melakukan sesuatu untuk memperoleh pengetahuan seperti melakukan aktivitas berpikir, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengajukan kritik, dan menyelesaikan tugas dari guru. Siswa dapat bekerja baik secara individu maupun kelompok dalam mempelajari materi maupun menyelesaikan tugas-tugas belajar.

6. Pengertian Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort*

Pembelajaran aktif secara sederhana menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 12) adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. *Card sort* merupakan salah satu tipe metode belajar aktif yang memanfaatkan kegiatan kelompok. Silberman, Mel. (2009: 171) menjelaskan bahwa *card sort* (memilah dan memilih kartu) adalah kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Silberman menjelaskan lagi bahwa pada pembelajaran aktif tipe *card sort* ini guru menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan kartu berkategori sama.

Selanjutnya Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani (2008: 50) mengemukakan bahwa metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam kegiatan ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan. Selain itu, A. Fatah Yasin (2008: 185) menyebutkan bahwa *card sort* adalah metode yang digunakan guru dengan tujuan mengajak siswa menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif tipe *card sort* adalah metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan kegiatan kolaboratif, yang digunakan guru untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulang informasi. Pada pembelajaran aktif tipe *card sort* ini guru menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan/memilah kartu berkategori sama.

7. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort*

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh guru dalam metode pembelajaran aktif tipe *card sort*. Silberman, Mel. (2009: 171-172) menjelaskan prosedur atau langkah-langkah metode *card sort* adalah sebagai berikut.

- a. Berilah masing-masing siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori.
Berikut contohnya:
 - 1) tipe pohon yang berganti daun dengan pohon yang daunnya selalu hijau;
 - 2) karakter yang beraneka ragam dalam drama Shakespeare
 - 3) kekuasaan badan eksekutif, legislatif, dan bagian peradilan pemerintah;
 - 4) gejala dari penyakit yang berbeda-beda
 - 5) karakteristik dari logam yang berbeda-beda
 - 6) kata benda, kata kerja, dan kata depan
- b. Mintalah siswa untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori sama (guru bisa mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau biarkan siswa mencarinya).
- c. Biarkan siswa dengan kategorinya yang sama menyajikan sendiri kepada siswa lain.
- d. Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang guru rasa penting.

Silberman, Mel. (2009: 172) menjelaskan lagi bahwa guru dapat memvariasikan langkah-langkah metode *card sort* tersebut dengan:

- a. Mintalah setiap kelompok untuk membuat presentasi mengajar tentang kategori tersebut.
- b. Pada awal kegiatan, bentuklah kelompok. Berilah masing-masing kelompok satu set kartu lengkap. Pastikan kartu tersebut dikocok, sehingga kartu kategori yang mereka sortir tidak jelas. Mintalah setiap kelompok untuk menyortir kartu dalam kategori. Setiap kelompok bisa memperoleh nilai untuk nomor kartu yang disortir dengan benar.

Langkah-langkah metode pembelajaran aktif tipe *card sort* juga dijelaskan oleh Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani (2008: 50-51) adalah sebagai berikut.

- a. Setiap siswa diberikan potongan kertas (kartu) yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori, Berikut beberapa contoh:
 - 1) karakteristik hadis shahih
 - 2) nouns, verbs, adverbs, dan preposition
 - 3) ajaran mu'tazilah, dan lain-lain.

- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (guru dapat mengumumkan atau membiarkan siswa menemukannya sendiri)
- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.

Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar AyuAryani (2008: 51)

menjelaskan lagi guru dapat memvariasikan langkah-langkah tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Minta setiap kelompok untuk melakukan penjelasan tentang kategori yang telah diselesaikan.
- b. Pada awal kegiatan bentuklah beberapa kelompok. Beri tiap kelompok satu set kartu yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap kelompok untuk mensortir kartu-kartu tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu. Setiap kelompok memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.

Tidak jauh berbeda dengan langkah pembelajaran aktif tipe *card sort* yang dikemukakan oleh dua ahli di atas, Warsono dan Hariyanto (2012:

47) menjelaskan contoh penggunaan pembelajaran aktif tipe *card sort* dalam pembelajaran IPA (untuk SD) sebagai berikut.

- a. Bagikan kartu indeks kepada siswa yang meliputi lebih dari satu macam kategori terkait Biologi, misalnya:
 - 1) respirasi (pernafasan)
 - 2) sistem peredaran darah
 - 3) fisiologi tubuh manusia, dan lain-lain.
- b. Mintalah siswa untuk bergerak keliling kelas dan menemukan kartu dengan kategori sama. Jika waktunya cukup biarkan siswa menemukan kategorinya sendiri, tetapi jika waktunya tidak leluasa sebaiknya guru umumkan kepada seluruh kelas kategori apa saja yang tersedia.
- c. Siswa yang memiliki kartu indeks dengan kategori yang sama berkumpul.
- d. Para siswa dalam kategori yang sama bermusyawarah untuk menunjukkan salah seorang di antara mereka mewakili kelompok

- melakukan presentasi di depan kelas. Siswa yang lain dalam kelompok lain boleh menanggapi.
- e. Lakukan refleksi dengan mengungkap butir-butir penting dari setiap kategori bahan ajar.

Selanjutnya menurut A. Fatah Yasin (2008: 185) langkah-langkah penerapan metode *sort card* adalah sebagai berikut:

- a. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak
- b. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas
- c. Mintalah siswa untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- d. Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.

Selain itu Ummi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi (2008: 130-131) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Card Sort* sebagai berikut:

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori, dan kelompok. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
- b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- c. Agar situasinya tambah seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- d. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.

Berdasarkan langkah-langkah metode pembelajaran aktif tipe *card sort* yang dikemukakan ahli di atas, maka langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian adalah langkah-langkah pembelajaran *card sort* yang dikemukakan oleh Silberman.

B. Tinjauan tentang Pembelajaran yang Biasa Dilakukan Guru

Pembelajaran yang biasa dilakukan guru dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan metode ceramah yang diselingi metode tanya jawab, dan penugasan.

1. Pengertian Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan

Ada beberapa definisi metode ceramah yang dikemukakan oleh para ahli. J.J. Hasibuan dan Moedjino (2006: 13) menyebutkan bahwa metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Sedangkan menurut Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2011: 38) metode ceramah merupakan cara penyajian dan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa secara lisan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mempertegas kedua pendapat tersebut, Wina Sanjaya (2010: 150) menyebutkan bahwa metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka yang dimaksud metode ceramah adalah metode pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi pelajaran secara lisan dari guru kepada sekelompok siswa.

Metode tanya jawab menurut Nana Sudjana (2005: 78) merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Sedangkan metode penugasan menurut Nana

Sudjana (2005: 79) metode pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk merangsang siswa aktif belajar secara individual maupun secara kelompok.

2. Langkah-langkah Pembelajaran yang Biasa Dilakukan Guru

Terdapat beberapa langkah dalam pembelajaran yang biasa dilakukan guru. Berikut ini dijelaskan langkah-langkah metode ceramah menurut Nana Sudjana (2005: 77). Pada langkah-langkah tersebut mencakup metode tanya jawab dan metode penugasan.

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan persiapan guru untuk menciptakan kondisi belajar. Wina Sanjaya (2010: 185-187) menyebutkan langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting, ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam tahap ini, yaitu (a) guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai terlebih dahulu dan (b) melakukan langkah apersepsi yaitu menciptakan kondisi agar materi pelajaran mudah masuk dan menempel di otak.

b. Tahap penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pelajaran dengan cara bertutur.

c. Tahap asosiasi

Tahap asosiasi artinya memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah

diterimanya. untuk itu, pada tahap ini guru dapat menyediakan sesi tanya jawab.

d. Tahap generalisasi atau kesimpulan

Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.

e. Tahap aplikasi atau evaluasi

Tahap terakhir ini, diadakan penilaian pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru. Evaluasi bisa dalam bentuk lisan, tugas, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima tahap yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu tahap persiapan, tahap penyajian, tahap asosiasi, tahap generalisasi dan tahap aplikasi. Langkah-langkah tersebut harus dipersiapkan dengan baik agar penggunaan pembelajaran yang biasa dilakukan guru berhasil dan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar IPS

1. Pengertian Belajar

Ada beberapa definisi tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Oemar Hamalik (2011: 29) menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu proses. Sedangkan belajar menurut Purwanto (2009: 38) adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Memperjelas kedua

pendapat tersebut, belajar menurut Kokom Komalasari (2011: 2) merupakan proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu lama dan dengan syarat perubahan yang terjadi bukan karena perubahan sementara karena suatu hal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku pada diri seseorang dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh bukan dari adanya kematangan atau perubahan karena suatu hal, melainkan perubahan yang diperoleh dalam jangka waktu lama.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dalam jangka waktu lama. Oleh karena itu, dalam belajar terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Arnie Fajar (2009: 10-12) menyebutkan terdapat beberapa prinsip belajar yaitu sebagai berikut.

- a. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas agar siswa dapat menentukan arah dan tahap-tahap belajar yang harus dilalui untuk mencapai tujuannya.
- b. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematik sehingga akan merangsang siswa berpikir untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.
- c. Belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.

- d. Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi. Melalui belajar secara menyeluruh akan dapat melihat dan mengerti dengan jelas bagaimana bagian-bagian itu merupakan keseluruhan yang berhubungan dan membentuk satu keseluruhan yang bulat.
- e. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri. Siswa telah belajar jika telah mampu menangkap intisari pelajaran yang telah dipelajarinya.
- f. Belajar merupakan proses yang berkesinambungan. Belajar merupakan suatu proses, karena merupakan suatu proses maka belajar membutuhkan waktu. Hal ini dapat dipahami bahwa pikiran manusia memiliki keterbatasan dalam menyerap ilmu dalam jumlah yang banyak sekaligus. Oleh karena itu belajar harus dilakukan secara kontinyu, jadwal yang teratur dan jumlah materi yang sesuai kemampuan.
- g. Proses belajar memerlukan metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat sangat penting bagi guru dan siswa, karena dengan metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan oleh guru yaitu penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, pembelajaran sebaiknya diawali dengan situasi

yang problematik, pembelajaran diciptakan bukan hanya berupa proses hafalan tetapi juga proses pemahaman, belajar memerlukan kemampuan untuk menangkap intisari materi pelajaran, belajar merupakan proses kontinyu, dan guru memerlukan metode yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

3. Hasil Belajar IPS

Belajar adalah suatu proses yang mengusahakan adanya perubahan perilaku pada diri individu yang sedang belajar. Perubahan perilaku tersebut merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Beberapa ahli menjelaskan pengertian dari hasil belajar. Nana Sudjana (2010: 22) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Purwanto (2009: 45) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan definisi ahli mengenai hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengukur seberapa jauh siswa menguasai bahan yang telah diajarkan. Oleh sebab itu, seorang guru memerlukan alat ukur yang baik. Hal ini ditegaskan oleh Purwanto (2009: 44) yang menjelaskan bahwa untuk mengaktualisasikan hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat ukur

yang baik dan memenuhi syarat. Alat ukur tersebut dapat berupa tes. Purwanto (2009: 66) menjelaskan bahwa tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari siswa. Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa adalah tes.

Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS sehingga berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar IPS dalam penelitian ini adalah hasil tes yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS setelah mengikuti proses pembelajaran IPS.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Pernyataan ini senada dengan pernyataan Nana Sudjana (2005: 39) yaitu hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau lingkungan. Secara lebih rinci kedua faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Faktor dari dalam diri siswa, artinya ada faktor dalam dirinya yang mempengaruhi kualitas hasil belajar. Faktor dari dalam diri siswa yang paling mempengaruhi adalah faktor kemampuan yang dimilikinya. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor dari luar diri siswa atau lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Nana Sudjana (2005: 39) menyebutkan bahwa salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ini maksudnya adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nana Sudjana (2005: 41) menjelaskan lagi bahwa variabel yang paling mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru. Guru mempunyai pengaruh dominan dalam pembelajaran karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor dari dalam diri yang paling berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa adalah faktor kemampuan. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang paling berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa adalah

kualitas pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada penelitian ini lebih ditekankan pada faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Melalui penciptaan pembelajaran yang berkualitas diharapkan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar yang mereka peroleh dapat optimal.

5. Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar ini sesuai menurut Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2009: 22) menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Ranah Kognitif

Syaiful Sagala (2010: 12) menjelaskan bahwa hasil belajar pada ranah kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran. Anderson, Lorin W. dan Krathwohl, David R. (2010: 100-102) menjelaskan tingkatan ranah kognitif dari tingkat paling rendah sampai tingkat paling tinggi sebagai berikut.

1) Mengingat

Mengingat adalah kemampuan untuk mengambil pengetahuan jangka panjang. Guru memberikan pertanyaan mengenali atau mengingat kembali dalam kondisi sama persis dengan kondisi ketika siswa belajar materi yang disajikan atau guru dapat mengubah kondisinya untuk menilai pembelajaran siswa dalam kategori proses kognitif yang paling sederhana ini.

Kata kerja operasional untuk kemampuan mengingat menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis (1993: 112) yaitu menyebutkan, mendefinisikan, memberi nama, mencocokkan, memilih, menyusun daftar urutan, menyatakan kembali, dan menyusun garis besar.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru. Tingkatan memahami ini meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Memperjelas pendapat di atas, Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis (1993: 113), menyatakan bahwa kata kerja operasional untuk kemampuan memahami yaitu memberi alasan mengapa, menjelaskan, membedakan, memberi contoh lain, melukiskan dengan kata-kata sendiri, menceritakan, meramalkan, dan merangkum.

3) Mengaplikasikan

Mengaplikasikan diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Kata kerja operasional untuk kemampuan aplikasi menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis

(1993: 113) yaitu menghitung, menemukan, membuat, mengubah, mengoperasikan, dan menggunakan.

4) Menganalisis

Menganalisis adalah kemampuan memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis (1993: 114), menyatakan bahwa kata kerja operasional untuk kemampuan menganalisis yaitu menguraikan, membedakan, memisah-misahkan, mengidentifikasikan, memilih, memisahkan, memperinci, dan membuat garis besar.

5) Mengevaluasi

Mengevaluasi merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar. Memperjelas pendapat tersebut Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis (1993: 114), memaparkan bahwa kata kerja operasional dalam tingkat evaluasi ini yaitu menilai, mempertimbangkan, menyimpulkan, mengkritik, mempertentangkan dan membandingkan.

6) Mencipta

Mencipta merupakan kemampuan untuk memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dari koheren

atau untuk membentuk suatu produk yang orisinal. Memperjelas pendapat tersebut, Depdiknas (Endang Poerwanti, dkk, 2008: 27) memaparkan cakupan dalam tingkat mencipta ini di antaranya yaitu membuat desain, mengarang komposisi lagu, menemukan solusi masalah, memprediksi, dan menciptakan produk baru.

b. Ranah Afektif

Syaiful Sagala (2010: 12) menyebutkan pengertian dari ranah afektif adalah kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Memperjelas pendapat tersebut Nana Sudjana (2009: 30), menyatakan bahwa hasil belajar afektif diklasifikasikan menjadi lima tingkatan sebagai berikut.

- 1) *Receiving/attending*, yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- 2) *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datangnya dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai atau kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi dll.
- 4) Organisasi, yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- 5) Internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotorik

Nana Sudjana (2009: 30), menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik diklasifikasikan dalam enam tahapan yaitu: (1) gerakan refleks; (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; (3) kemampuan perseptual; (4) kemampuan di bidang fisik; (5) gerakan-gerakan *skill*; dan (6) kemampuan yang berkaitan dengan komunikasi *non-decursive*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar IPS yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada ranah kognitif. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pada ranah kognitif tingkat 1 (mengingat), 2 (memahami) dan 3 (mengaplikasikan).

D. Tinjauan Tentang IPS di Sekolah Dasar

1. Pengertian IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Ada beberapa definisi tentang IPS yang dikemukakan oleh para ahli. Arnie Fajar (2009:

110) menyebutkan bahwa pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial dan kewarganegaraan. Memperjelas pendapat tersebut, Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1998: 1) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Senada dengan hal itu, Mulyono dalam Hidayati (2004: 8) memberi batasan IPS bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Dari penjelasan beberapa ahli di atas maka disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dari beberapa disiplin ilmu sosial, seperti geografi, ekonomi, sosial, antropologi, sejarah, psikologi, dan sebagainya.

Pengertian IPS di sekolah dasar memiliki perbedaan pengertian dengan IPS di sekolah menengah. Hal ini disampaikan oleh Sapriya (2009: 194) yang menyebutkan bahwa IPS memiliki perbedaan makna pada setiap jenjang pendidikan. Sapriya lebih lanjut menjelaskan bahwa IPS di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang pengorganisasian materinya menganut pendekatan terpadu (*intregeted*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu

yang terpisah melainkan pengorganisasian materinya mengacu pada aspek kehidupan nyata (faktual/*real*) siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap serta perilakunya. Materi mata pelajaran IPS ini merupakan perpaduan dari disiplin ilmu geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik dan sejarah nasional. Hal ini mengacu pada kurikulum 1994. Menurut kurikulum 1994 dalam Hidayati (2004: 14), mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan perpaduan antara geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan sejarah nasional.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian IPS di sekolah dasar yaitu mata pelajaran yang materinya disusun dan dikembangkan dari perpaduan beberapa disiplin ilmu sosial yang meliputi geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan sejarah nasional. Materi pelajaran IPS di sekolah dasar disusun mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa.

2. Tujuan IPS di Sekolah Dasar

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting diberikan kepada siswa sejak usia sekolah dasar karena melalui mata pelajaran ini, siswa sebagai makhluk sosial, diajarkan pengetahuan tentang cara hidup bersama dan berinteraksi dengan sesamanya. Disamping itu, melalui pengajaran IPS siswa dibekali kemampuan untuk menghadapi segala kondisi dalam kehidupan masyarakat yang senantiasa

mengalami perubahan. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Sapriya (2009: 194) yaitu mata pelajaran IPS disusun untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Tujuan utama pengajaran IPS menurut Gross (Etin Solihatin dan Raharjo, 2011: 14) adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Tujuan IPS ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Selain itu, sebagai suatu mata pelajaran, IPS memiliki tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler menurut Dwi Siswoyo, dkk. (2008: 83) adalah tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran tertentu, termasuk salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar menurut Sapriya (2009: 194) adalah sebagai berikut:

1. Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara rinci tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu agar siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial, memiliki kesadaran adanya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, serta memiliki kemampuan untuk berkompetensi baik di tingkat lokal maupun global. Tujuan ini nantinya akan bermuara kepada tujuan utama pengajaran IPS yaitu untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik.

3. Ruang Lingkup IPS di Sekolah Dasar

Mata pelajaran IPS memiliki ruang lingkup. Ruang lingkup mata pelajaran IPS seperti yang disebutkan oleh Arnie Fajar (2009: 111) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. manusia, tempat, dan lingkungan
- b. waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. sistem sosial dan budaya
- d. perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup materi pada mata IPS meliputi: manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; sistem sosial dan

budaya; dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Sedangkan, ruang lingkup pada penelitian ini yaitu perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar

Aspek-aspek yang tercantum dalam ruang lingkup mata pelajaran IPS di atas dijabarkan ke dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Ada beberapa SK yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV sekolah dasar. SK mata pelajaran pengetahuan sosial dalam Arnie Fajar (2009: 111) untuk kelas IV adalah kemampuan memahami kompetensi sebagai berikut:

- a. keragaman suku bangsa dan budaya serta perkembangan teknologi;
- b. persebaran sumber daya alam, sosial, dan aktivitas dalam jual beli;
- c. menghargai berbagai peninggalan di lingkungan setempat; dan
- d. sikap kepahlawanan dan patriotisme serta hak dan kewajiban warganegara.

SK tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam KD. SK dan KD pada mata pelajaran IPS cukup banyak sehingga peneliti harus memilih salah satu SK dan KD. KD yang dipilih peneliti mencakup materi pelajaran yang masih sangat luas sehingga peneliti mempersempitnya menjadi pokok bahasan. Peneliti memilih SK, KD, dan pokok bahasan mata pelajaran IPS kelas IV semester 2 sebagai berikut.

Tabel 1. SK, KD dan Pokok Bahasan Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Pokok Bahasan
Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.	Perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi

Peneliti memilih SK, KD dan pokok bahasan tersebut karena materi pembelajaran yang tercakup dalam SK, KD dan pokok bahasan tersebut dapat diajarkan menggunakan pembelajaran aktif tipe *card sort*. Materi pembelajaran yang tercakup dalam SK, KD dan pokok bahasan di atas dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, misalnya, kategori alat komunikasi masa lalu, kategori alat komunikasi masa kini, kategori alat transportasi masa lalu, dan sebagainya.

E. Tinjauan tentang Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas IV

Siswa sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun. Masa ini merupakan masa kanak-kanak akhir. Masa ini merupakan masa perkembangan yang penting untuk menghadapi masa perkembangan selanjutnya. Karakteristik yang ada pada diri siswa sekolah dasar menyebabkan guru mengadakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu karakteristik siswa pada masa ini adalah anak yang masih senang bermain. Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 114) menyebutkan bahwa

bermain sangat penting bagi perkembangan fisik, psikis, dan sosial siswa. Melalui bermain, siswa berinteraksi dengan teman mainnya sehingga memberikan berbagai pengalaman berharga. Permainan yang disukai cenderung kegiatan bermain yang dilakukan secara kelompok.

Selain itu, karakteristik siswa sekolah dasar yang lain adalah berkembangnya kemampuan berpikir siswa. Jean Piaget (Sugihartono, dkk., 2007: 111) membagi tahapan perkembangan kognitif atau berpikir individu melalui empat tahapan, yaitu:

1. Sensorimotorik (0-2 tahun)
2. Praoperasional (2-7 tahun)
3. Operasional konkret (7-11 tahun)
4. Operasional formal (12-15 tahun)

Berdasarkan penjelasan di atas maka siswa sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Pada tahap ini siswa belum mampu memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Oleh karena itu guru dalam pembelajaran, berusaha agar siswa lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang berisi konsep-konsep yang abstrak. Guru dapat merancang strategi pembelajaran sedemikian rupa untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Siswa sekolah dasar seperti yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005: 38) dikelompokkan menjadi dua masa yaitu masa siswa kelas rendah dan masa siswa kelas tinggi. Pengelompokan tersebut menjelaskan bahwa ada perbedaan sifat antara masa siswa kelas rendah dan

masa siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah adalah siswa yang duduk di kelas I – III dengan rata-rata berusia 6 – 9 tahun. Sedangkan siswa kelas tinggi adalah siswa yang duduk di kelas IV – VI dengan rata-rata berusia 9-12 tahun. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka siswa IV tergolong siswa kelas tinggi. Siswa pada masa kelas tinggi menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005: 38) memiliki sifat khas sebagai berikut:

1. adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis;
2. amat realistik, ingin tahu, ingin belajar;
3. menjelang akhir pada masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran-mata pelajaran khusus;
4. sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan seorang guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya, setelah umur 11,0 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri;
5. pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah; dan
6. anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, untuk bermain bersama-sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil makna bahwa sebagai guru, harus bijaksana dalam menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran yang dilakukan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Tahap berpikir siswa sekolah dasar masih dalam tahap operasional konkret. Oleh karena itu guru berusaha untuk mengkonkretkan konsep-konsep pelajaran bersifat abstrak. Guru dapat menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran, sumber belajar, maupun metode pembelajaran. Guru juga dapat merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik secara individu

maupun kelompok karena pada masa ini perkembangan fisik, psikis, dan sosial siswa sangat penting.

F. Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* dalam Pembelajaran IPS Kelas IV di Sekolah Dasar

Kegiatan pembelajaran aktif tipe *card sort* sama terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan inti dalam pembelajaran aktif tipe *card sort* melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik, intelektual, maupun emosional dalam pembelajaran, seperti melakukan aktivitas berpikir menemukan kartu berkategori sama, melakukan gerakan fisik berkeliling kelas menemukan kartu berkategori sama, bekerja sama, berdiskusi, dan mempresentasikan kategori kartu yang diperoleh di depan kelas.

Berikut ini penerapan kegiatan pembelajaran aktif tipe *card sort* pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan “Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Transportasi” bagi siswa kelas IV sekolah dasar.

1. Kegiatan awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa
- b. Apersepsi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memberikan siswa potongan kertas (kartu) yang berisi contoh atau informasi yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.

Contohnya: 1) alat komunikasi masa lalu dan masa kini

2) alat transportasi darat, air, dan udara

3) ciri-ciri alat transportasi masa lalu

- b. Siswa diperintahkan bergerak berkeliling dalam kelas menemukan teman yang memiliki kartu dengan kategori yang sama dalam waktu yang ditentukan.
 - c. Sebelum memerintahkan siswa menemukan kartu yang berkategori sama guru mengumumkan kategori-kategori yang ada atau siswa dapat menemukannya sendiri. Siswa kelas IV sekolah dasar adalah siswa yang masih membutuhkan bimbingan sehingga lebih baik guru mengumumkan kategori yang tersedia agar siswa tidak mengalami kebingungan.
 - d. Siswa yang memiliki kategori sama berkelompok
 - e. Perwakilan kelompok mempresentasikan kategori yang diperoleh di depan kelas.
 - f. Guru memberikan penjelasan poin-poin penting terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori.
 - g. Siswa diberikan evaluasi
- Guru dapat memvariasikannya dengan:
- a. Siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok.
 - b. Masing-masing kelompok diberikan set kartu yang sudah diacak
 - c. Meminta siswa untuk mensortir/memilah kartu-kartu tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu.
 - d. Masing-masing kelompok memberikan penjelasan tentang kategori yang telah mereka selesaikan.

e. Masing-masing kelompok memperoleh nilai atas kartu yang disortir dengan benar.

3. Kegiatan akhir

a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.

b. Guru memberikan refleksi pembelajaran

c. Siswa dan guru menutup pembelajaran.

Suasana pembelajaran di atas tentunya dapat membuat kelas lebih menyenangkan dan tidak membosankan sehingga diharapkan siswa lebih termotivasi mempelajari materi pelajaran IPS yang disampaikan guru dan pada akhirnya hasil belajar IPS yang diperoleh siswa akan optimal.

G. Kerangka Pikir

Suasana pembelajaran yang seharusnya tercipta adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar. Keterlibatan siswa secara aktif ini akan berdampak baik bagi kerja otak. Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, maka mereka lebih banyak mengerti dan mengingat pembelajaran dalam waktu yang lebih lama.

Kenyataannya, pembelajaran pada saat ini cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif, termasuk dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi dikelas IV SDN Kepek, peneliti menemukan bahwa kondisi pembelajaran IPS saat ini kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru lebih aktif dalam menyampaikan materi pelajaran,

sedangkan siswa hanya duduk diam mendengarkan ceramah dari guru dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan. Jika siswa belajar hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru maka konsep IPS yang abstrak akan sulit dipahami siswa bahkan penjelasan dari guru akan cepat dilupakan. Peneliti beranggapan bahwa kondisi pembelajaran ini menjadi penyebab hasil belajar siswa masih rendah.

Beranjak dari hal itu, penggunaan pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat dijadikan solusi agar siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Pada pembelajaran aktif tipe *card sort*, siswa diberikan kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kemudian siswa diminta untuk menemukan teman yang memiliki kartu berkategori sama atau siswa dapat memilah kartu berkategori sama secara berkelompok. Melalui metode pembelajaran ini siswa tidak hanya duduk diam secara pasif di dalam kelas, sekedar mencatat, melihat, maupun mendengarkan ceramah dari guru, tetapi siswa melakukan usaha untuk memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian, melalui keterlibatan siswa secara aktif tersebut, siswa akan lebih mudah mempelajari materi pelajaran IPS yang banyak menyajikan konsep bersifat abstrak. Selain itu siswa dapat mengingat materi pelajaran lebih lama daripada hanya sekedar mendengarkan ceramah dari guru.

Selain itu gerakan siswa untuk menemukan teman yang memiliki kartu dengan kategori yang sama akan membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan tersebut

tentunya akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran IPS sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu prediksi bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih.

H. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ella Maryana tentang *Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih bagi Siswa Kelas V MIS Ngalian Tirto Tahun Pelajaran 2011/2012*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *card sort* memiliki dampak yang sangat positif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan ketuntasan belajar siswa yang cukup signifikan dari dua siklus yang dilaksanakan, yaitu siklus I sebesar 75% dan siklus II sebesar 95%. (<http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id/>)

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Peneliti dalam penelitian ini merumuskan hipotesis hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar siswa, sehingga metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2008: 107) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Memperjelas pendapat tersebut penelitian eksperimen menurut Sukardi (2011: 197) adalah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat.

Penelitian eksperimen terbagi menjadi beberapa bentuk desain penelitian. Sugiyono (2008: 108-116), menyatakan bahwa beberapa bentuk desain penelitian eksperimen adalah *pre-experimental*, *true-experimental*, *factorial experimental*, dan *quasi experimental*. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* (quasi eksperimen) karena peneliti tidak mampu secara penuh mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penelitian. *Quasi experimental* dibagi menjadi dua jenis yaitu *time-series design* dan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan jenis *nonequivalent control group design* karena untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dibutuhkan kelompok kontrol yang

dijadikan sebagai pembanding dari kelompok eksperimen sehingga dapat ditarik kesimpulan penelitian. Model *nonequivalent control group design* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelompok kontrol	O ₃	-	O ₄

keterangan :

O₁ : *pre test* untuk kelompok eksperimen (hasil belajar awal)

O₂ : *posttest* untuk kelompok eksperimen (hasil belajar akhir)

X : perlakuan khusus berupa penerapan pembelajaran aktif tipe *card sort*

O₃ : *pretest* untuk kelompok kontrol (hasil belajar awal)

O₄ : *posttest* untuk kelompok kontrol (hasil belajar akhir)

- : perlakuan yang biasa dilakukan guru.

Hasil pengumpulan data berupa hasil belajar awal (*pretest*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan data awal (*pretest*) dilakukan menggunakan *t-test* dengan bantuan program komputer *SPSS* versi 16. Ada tidaknya perbedaan dilihat dari harga sig t hitung yang diperoleh. Jika harga sig t hitung > taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol begitu juga sebaliknya jika diperoleh harga sig t hitung < 0,05 maka ada perbedaan hasil belajar siswa pada awal. Kesimpulan yang diperoleh menjadi acuan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian atau tidak. Jika diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar awal siswa

pada mata pelajaran IPS antara kelompok siswa yang berada pada kelas eksperimen dengan kelompok siswa yang berada pada kelas kontrol maka penelitian dapat dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada masing-masing kelompok.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2008: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Tahun Pelajaran 2012/2013. Populasi penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Persebaran Siswa Kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Tahun Ajaran 2012/2013

Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa
SDN 3 Pengasih	29
SDN 1 Pengasih	25
SDN Gebangan	20
SDN Klegen	19
SDN Sendangsari	19
SDN Clereng	9
SDN Serang	25
SDN Kepek	23
Jumlah siswa	169

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2008: 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan sampel karena peneliti bermaksud menggeneralisasikan atau menarik kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Suharsimi Arikunto (2006: 134) menyebutkan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, tergantung dari kemampuan peneliti yang dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan setiap subjek, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian sampel pada penelitian ini karena jumlah populasi terlalu besar yaitu lebih dari 100 dan dikarenakan keterbatasan waktu, dana, serta tenaga.

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 183) sampel bertujuan (*purposive sampling*) adalah teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah melainkan berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penentuan sampel dalam penelitian ini diawali dengan

pertimbangan bahwa dua sekolah dasar yang dijadikan sebagai sampel penelitian memiliki karakteristik yang hampir sama. Hal yang dipertimbangkan diantaranya adalah prestasi yang dicapai sekolah, kualifikasi guru yang mengajar, sarana dan prasarana sekolah, dan akreditasi sekolah.

Berdasarkan hasil survei pra penelitian yang dilakukan peneliti di seluruh sekolah dasar Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih, sekolah dasar yang memiliki karakteristik hampir sama yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian adalah SDN Serang dan SDN Kepek. Kedua sekolah dasar ini dipilih karena memiliki prestasi sekolah yang hampir sama yaitu berdasarkan peringkat Ujian Nasional Se-Kecamatan Pengasih Tahun 2011/2012, SDN Serang menduduki peringkat ke-15 sedangkan SDN Kepek memiliki peringkat ke-17. Selain itu, selisih jumlah siswa kelas IV kedua SD tidak terlalu jauh yaitu siswa kelas IV SDN Kepek berjumlah 23 siswa dan SDN Serang berjumlah 25 siswa.

Alasan lain kedua sekolah tersebut dipilih diantaranya yaitu karena kualifikasi guru yang mengajar pada kelas IV memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu sama-sama lulusan D-II dan kedua guru memiliki pengalaman mengajar yang hampir sama yaitu sudah mengajar lebih dari 30 tahun, sarana dan prasarana sekolah seperti kondisi fisik bangunan dan ketersediaan media pembelajaran di dua sekolah tersebut juga hampir sama serta kedua sekolah sama-sama terakreditasi B.

Selanjutnya, peneliti menentukan SDN Kepek sebagai kelompok eksperimen dan SDN Serang sebagai kelompok kontrol. Peneliti memilih SDN Kepek menjadi kelompok eksperimen berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti menemukan permasalahan di SD tersebut dan berdasarkan peringkat ujian nasional Se-Kecamatan Pengasih tahun 2011/2012 SDN Kepek memiliki peringkat yang lebih rendah daripada SDN Serang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Kepek dan SD Negeri Serang, Kecamatan Pengasih, Kulon Progo. SDN Kepek sebagai kelompok eksperimen yang terdiri dari 23 siswa dan SDN Serang sebagai kelompok kontrol yang terdiri dari 25 siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di semester II dari tanggal 24 April – 15 Mei 2013. Peneliti melaksanakan penelitian dengan enam kali pertemuan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Berikut ini jadwal pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada masing-masing kelompok.

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen

Pertemuan	Waktu	Kegiatan
Pertemuan I	Rabu, 24 April 2013	Pemberian <i>pretest</i> ,
Pertemuan II	Selasa, 30 April 2013	Pemberian materi macam-macam alat komunikasi masa kini dan masa lalu
Pertemuan III	Kamis, 2 Mei 2013	Pemberian materi penemu alat komunikasi dan perbandingan alat komunikasi masa lalu dan masa kini
Pertemuan IV	Sabtu, 4 Mei 2013	Pemberian materi macam-macam alat transportasi darat dan air masa kini dan masa lalu
Pertemuan V	Jum'at, 10 Mei 2013	Pemberian materi macam-macam alat transportasi udara dan perbandingan alat transportasi masa lalu dan masa kini
Pertemuan VI	Selasa, 14 Mei 2013	Pemberian <i>posttest</i>

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol

Pertemuan	Waktu	Kegiatan
Pertemuan I	Rabu, 24 April 2013	Pemberian <i>pretest</i> ,
Pertemuan II	Kamis, 25 April 2013	Pemberian materi macam-macam alat komunikasi masa kini dan masa lalu
Pertemuan III	Rabu, 1 Mei 2013	Pemberian materi penemu alat komunikasi dan perbandingan alat komunikasi masa lalu dan masa kini
Pertemuan IV	Kamis, 2 Mei 2013	Pemberian materi macam-macam alat transportasi darat dan air masa kini dan masa lalu
Pertemuan V	Jum'at, 10 Mei 2013	Pemberian materi macam-macam alat transportasi udara dan perbandingan alat transportasi masa lalu dan masa kini
Pertemuan VI	Rabu, 15 Mei 2013	Pemberian <i>posttest</i>

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2008: 60) menjelaskan variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Sugiyono (2008: 61), menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Jadi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan pendapat tersebut maka, variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran aktif tipe *card sort*. Pembelajaran aktif tipe *card sort* ini dipilih karena merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menarik dan menyenangkan serta sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Sugiyono (2008: 61), menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Jadi variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi dari variabel-variabel penelitian ini:

1. Pembelajaran aktif tipe *card sort* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik, intelektual, dan emosional dalam pembelajaran dengan memanfaatkan kegiatan kolaboratif yang digunakan guru untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulang informasi. Pada pembelajaran aktif tipe *card sort* ini guru menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan/memilah kartu berkategori sama.
2. Hasil belajar IPS adalah hasil tes yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS setelah mengikuti proses pembelajaran IPS. Hasil belajar IPS yang diperoleh siswa dalam penelitian ini adalah hasil tes pada ranah kognitif tingkat 1 (mengingat), 2 (memahami) dan 3 (mengaplikasi).

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2008: 145) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam

penelitian dilakukan untuk mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sesuai atau tidak dengan langkah pembelajaran yang dikemukakan ahli.

b. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 221), menyatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data penelitian. Data dokumentasi berupa data nilai siswa dan gambar/foto yang menggambarkan kegiatan penelitian.

c. Tes

Secara garis besar, menurut Purwanto (2009: 65-73) tes dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu tes penguasaan dan tes kemampuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes penguasaan karena tes yang digunakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran setelah mengikuti proses belajar. Memperjelas pernyataan tersebut, Nana Sudjana (2009: 35) menjelaskan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan

jawaban, setiap jawaban benar mendapatkan skor 1 dan apabila jawaban salah mendapatkan skor 0. Tes diberikan pada awal dan akhir perlakuan. Tes yang diberikan pada awal sebelum perlakuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga diketahui bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama. Sedangkan tes yang diberikan pada akhir setelah perlakuan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi setelah pemberian perlakuan. Hasil rata-rata tes ini akan dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang selanjutnya akan dianalisis.

2. Instrumentasi

a. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajara baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Berikut ini kisi-kisi lembar observasi pada kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* dan kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru.

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Kelompok Eksperimen

Metode	Aspek yang Diamati	No. Item
pembelajaran aktif tipe <i>card sort</i>	1. Memberikan potongan kertas (kartu) yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.	1
	2. Memerintahkan siswa menemukan/memilah kartu yang berkategori sama. (guru dapat mengumumkan atau membiarkan siswa menemukannya sendiri)	2
	3. Meminta siswa dengan kategori yang sama mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.	3
	4. Memberikan penjelasan poin-poin penting terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi tiap-tiap kelompok.	4

Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Observasi Kelompok Kontrol

Metode	Tahap	Aspek yang Diamati	No. Item
Pembelajaran biasa dilakukan guru	Tahap Persiapan	1. Melakukan apersepsi	1
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
	Tahap Penyajian	3. Menyampaikan materi pelajaran	3
	Tahap asosiasi	4. Melakukan tanya jawab	4
	Tahap Generalisasi	5. Menyimpulkan materi pelajaran	5
	Tahap Aplikasi	6. Memberikan evaluasi	6

b. Tes

Instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS pada penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 40 butir. SK mata pelajaran IPS kelas IV semester 2 yang dipilih yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, sedangkan

KD yang dipilih adalah mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Peneliti mempersempit KD tersebut ke dalam pokok bahasan agar materi pelajaran yang diberikan kepada siswa tidak terlalu luas. Pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian yaitu perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

KD	Indikator	Ranah			Nomor Item	Jumlah Soal
		C1	C2	C3		
Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	Mendefinisikan pengertian komunikasi	√			1, 6, 8	3
	Membedakan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini		√		3, 4, 5, 7	4
	Mengklasifikasikan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini		√		23, 24, 25, 26	4
	Menyebutkan penemu alat komunikasi	√			2, 11, 27, 30	4
	Membandingkan alat komunikasi masa lalu dan masa kini		√		10, 28, 29,	3
	Menggunakan alat komunikasi			√	38, 39, 40	3
	Mendefinisikan pengertian alat transportasi	√			12, 14, 16	3
	Membedakan macam-macam alat transportasi masa lalu dan masa kini		√		13, 15, 17	3
	Mengklasifikasikan alat transportasi masa lalu dan masa kini		√		9, 18, 32, 33	4
	Membedakan sarana pendukung alat transportasi		√		19, 21, 22, 34	4
	Membandingkan alat transportasi masa lalu dan masa kini		√		20, 31, 35, 36, 37	5
TOTAL SOAL						40

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Sugiyono (2008: 173), menyatakan bahwa instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes hasil belajar. Secara lebih jelasnya pengujian yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Uji validitas yang dilakukan dalam menguji lembar observasi kegiatan pembelajaran adalah menggunakan pengujian validitas konstruk dengan melakukan *expert judgement* atau pendapat ahli. Peneliti melakukan *expert judgement* untuk mengetahui butir lembar observasi yang dibuat sudah relevan atau belum relevan.

b. Tes

Uji validitas yang dilakukan dalam menguji soal tes hasil belajar adalah menggunakan pengujian validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi rancangan yang telah ditetapkan berdasarkan pada kisi-kisi instrument. Validitas konstruk dilakukan dengan cara melakukan *expert judgement* atau pendapat ahli. Peneliti melakukan *expert judgement* untuk mengetahui butir soal yang telah dibuat apakah sudah relevan atau belum.

Setelah *expert judgement* selesai maka langkah selanjutnya adalah menguji coba instrumen. Instrumen diujicobakan pada siswa kelas IV di sekolah yang memiliki karakteristik hampir sama dengan SDN Serang dan SDN Kepek.

Pengujian validitas instrumen tersebut dilakukan dengan menganalisis korelasi skor butir dengan skor total yang diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 16. Indeks korelasi antara skor butir dengan skor total dapat dilihat pada *output Item Total Statistics* pada kolom *Corrected Item Correlation*. (Eko Putro Widoyoko, 2010: 169)

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan r tabel. Hasil perhitungan korelasi tersebut, dikonsultasikan dengan r tabel (r_{xy}) dimana $df = n - 2$ dengan taraf signifikansi 5%. Butir soal instrumen hasil belajar dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. (V. Wiratna Sujarweni, 2007: 187)

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2008: 173), menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda akan tetap menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan keterandalan instrumen dalam memperoleh data. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Perhitungan reliabilitas dilakukan

bersamaan dengan waktu perhitungan validitas menggunakan *SPSS*. Indeks reliabilitas dapat dilihat pada *output* kotak *Reliability Statistic* pada kolom *Cronbach's Alpha*. Instrumen dapat disimpulkan reliabel jika indeks reliabilitas yang diperoleh $\geq 0,70$. (Eko Putro Widoyoko, 2010: 170)

H. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data hasil belajar akhir (*posttest*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan *t-test* (uji t), namun sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui normalitas dan homogenitas varians.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji data *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS* versi 16 menggunakan rumus statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika harga signifikansi hitung $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian dilakukan menggunakan rumus *Levene*

Test dengan bantuan program komputer *SPSS* versi 16. Jika diperoleh harga sig F hitung $> 0,05$ maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok homogen, begitu juga sebaliknya, jika harga sig F hitung $< 0,05$ maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus *t-test* dengan bantuan program komputer *SPSS* versi 16. Jika diperoleh harga t hitung $> t$ tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df = n - 2$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih. Sebaliknya, jika harga sig t hitung $< t$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* tidak lebih tinggi daripada hasil belajar IPS kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Kepek dan SDN Serang Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 April - 15 Mei 2013.

2. Subjek Penelitian

Kelas yang digunakan dalam penelitian adalah kelas IV SDN Kepek dan SDN Serang dengan jumlah seluruh siswa yaitu 48 siswa. Kelas IV SDN Kepek yang terdiri dari 23 siswa sebagai kelompok eksperimen menerima pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif tipe *card sort*, sedangkan kelas IV SDN Serang yang terdiri 25 siswa sebagai kelompok kontrol menerima pembelajaran yang biasa dilakukan guru.

B. Deskripsi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen tes hasil belajar sebelum digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen tes hasil belajar setelah di *expert judgement* pada dosen ahli IPS, diujicobakan pada siswa kelas IV SDN Sendangsari dan SDN 1 Pengasih dengan jumlah 44 siswa. Uji coba instrumen dilakukan di dua SD karena jika hanya satu SD saja yang digunakan sebagai tempat uji coba, jumlah sampelnya belum mencukupi 30 orang, sedangkan menurut Sugiyono (2008: 77) menyebutkan

bahwa jumlah anggota sampel yang digunakan untuk uji coba instrumen sekitar 30 orang. Jumlah siswa kelas IV SDN Sendangsari adalah 19 siswa, sedangkan jumlah siswa kelas IV SDN 1 Pengasih adalah 25 siswa.

SDN Sendangsari dan SDN 1 Pengasih ini dipilih sebagai tempat uji coba karena memiliki karakter yang hampir sama dengan SD tempat penelitian. Karakter yang hampir sama yaitu kedua SD masih satu gugus dan berdasarkan peringkat UN tahun 2011/2012 Se-Kecamatan Pengasih, kedua SD memiliki peringkat yang tidak jauh berbeda dengan SD tempat penelitian. SDN Sendangsari menempati peringkat ke 14 dan SDN 1 Pengasih menempati peringkat 26.

Uji coba dilakukan pada tanggal 19 April 2013 di SDN Sendangsari dan tanggal 20 April 2013 di SDN 1 Pengasih. Instrumen tes yang diujicobakan berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 40 butir. Hasil uji coba tersebut diolah menggunakan program komputer *SPSS* versi 16. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh dari 40 butir soal yang diujicobakan hanya 21 butir soal yang dinyatakan valid dan 19 butir soal dinyatakan gugur. Butir soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 3, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 25, 27, 30, 31, 33, 35, 38, 40. Soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa hanya sebanyak 20 butir dari 21 butir soal yang valid. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam penilaian.

Reliabilitas instrumen tes juga diolah dengan bantuan program komputer *SPSS* versi 16 dengan rumus *cronbach's alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,736. Indeks reliabilitas >

0,70 berarti dapat disimpulkan bahwa instrumen tes hasil belajar dinyatakan reliabel. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 hal. 119.

C. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam enam kali pertemuan pada masing-masing kelompok. Pertemuan pertama digunakan untuk mengerjakan soal *pretest*, pertemuan kedua, ketiga, keempat dan kelima digunakan untuk pemberian perlakuan, serta pertemuan keenam digunakan untuk mengerjakan soal *posttest*. Pelaksanaan penelitian lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

1. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran aktif tipe *card sort* dalam proses pembelajarannya. Kelompok eksperimen pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kepek yang terdiri dari 23 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru yang memberikan perlakuan, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Pelaksanaan pertemuan di kelompok ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 24 April 2013. Pertemuan ini digunakan untuk *pretest*. Siswa mengerjakan soal tes sebanyak 20 butir. Siswa yang mengikuti *pretest* pada kelompok metode pembelajaran aktif tipe *card sort* yaitu 23 siswa. Foto kegiatan *pretest* dapat dilihat pada lampiran 22 gambar 1 hal. 148.

Sedangkan hasil *pretest* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 hal. 139. Data deskriptif nilai *pretest* yang diperoleh kelompok eksperimen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Data Deskriptif *Pretest* Kelompok Eksperimen

N (jumlah siswa)	23
Maks	75
Min	40
Jumlah skor	1305
Mean	56,74
Median	55
Modus	50

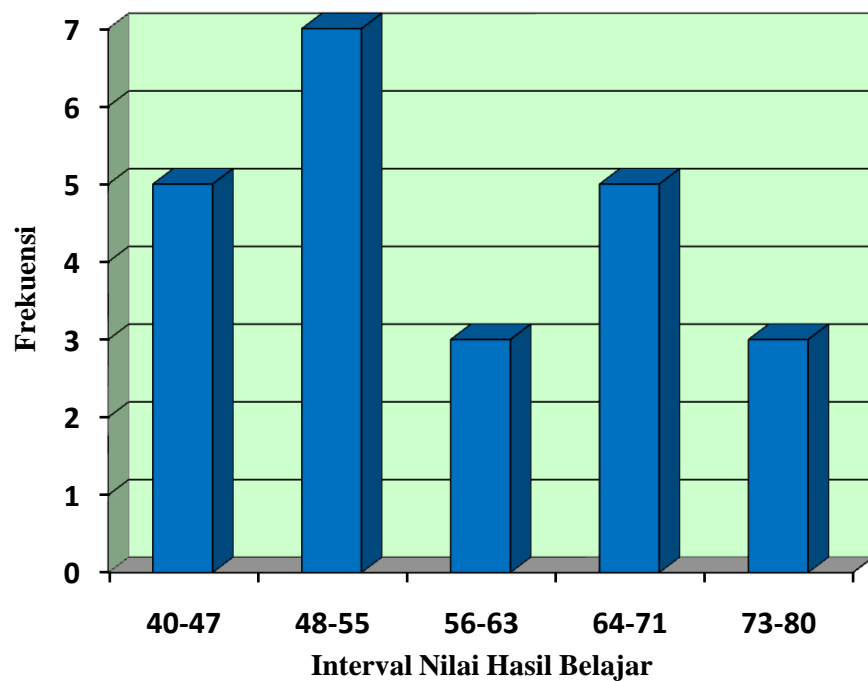
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai tertinggi (maks) *pretest* kelompok eksperimen yaitu 75, nilai terendah (min) *pretest* kelompok eksperimen yaitu 40, jumlah total skor *pretest* kelompok eksperimen yaitu 1305, nilai rata-rata (*mean*) *pretest* kelompok eksperimen yaitu 56,74, nilai tengah (*median*) *pretest* kelompok eksperimen yaitu 55, dan nilai *pretest* yang paling banyak muncul (*modus*) kelompok eksperimen yaitu 50. Pengolahan data deskriptif dilakukan menggunakan bantuan program komputer *SPSS* versi 16 yang dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 15 hal. 141.

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi
73 – 80	3
64 – 71	5
56 – 63	3
48 – 55	7
40 – 47	5
Jumlah	23

Tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* hasil belajar eksperimen di atas menunjukkan bahwa ada 5 siswa yang memperoleh nilai pada interval 40-47, 7 siswa memperoleh nilai pada interval 48-55, 3 siswa memperoleh nilai pada interval 56-63, 5 siswa memperoleh nilai pada interval 64-71, dan 3 siswa memperoleh nilai pada interval 73-80. Distribusi nilai *pretest* pada tabel di atas dapat disajikan pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Nilai *Pretest* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 30 April 2013 dengan memberikan perlakuan pertama. Pokok bahasan pada pertemuan ini yaitu macam-macam alat komunikasi masa kini dan masa lalu. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru pada perlakuan pertama adalah sebagai berikut.

Pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan memberikan kartu kepada setiap siswa, kartu tersebut berisi informasi yang disertai gambar macam-macam alat komunikasi masa kini dan masa lalu. Siswa terlihat antusias saat menerima kartu tersebut. Guru mengumumkan kategori yang tersedia agar siswa lebih mudah menemukan kartu berkategori sama, kemudian memberikan perintah agar siswa berkeliling kelas menemukan teman yang memiliki kartu berkategori sama. Foto kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran 22 gambar 3 hal. 148. Saat siswa bergerak berkeliling kelas, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, siswa terlihat bersemangat tetapi kelas menjadi gaduh. Siswa yang kebingungan mendapatkan bimbingan dari guru. Siswa yang memiliki kartu berkategori sama kemudian membentuk kelompok.

Setelah siswa berkelompok, setiap kelompok menempelkan kartu sesuai kategori yang diperoleh di kertas manila yang ditempelkan di papan tulis secara bergantian. Salah satu anggota dari masing-masing kelompok kemudian mempresentasikan kategori kartu yang diperoleh. Ketika perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan kategori yang diperoleh, guru memberikan penjelasan poin-poin penting terkait materi pelajaran dan melakukan

tanya jawab dengan siswa. Saat guru melakukan tanya jawab dengan siswa, siswa antusias dalam menanggapi pertanyaan dari guru.

Sebelum pembelajaran usai, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran. Siswa mengerjakan evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Hasil evaluasi perlakuan I pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,82.

c. Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Kamis, 2 Mei 2013 yang digunakan untuk memberikan perlakuan kedua. Pokok bahasan pada pertemuan ini yaitu penemu alat komunikasi dan perbandingan alat komunikasi masa kini dan masa lalu. Guru memvariasikan langkah pembelajaran pada perlakuan kedua ini. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mengalami kebosanan. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan ini sebagai berikut.

Setelah guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa dibentuk ke dalam 6 kelompok dengan cara berhitung 1-6. Masing-masing kelompok menerima satu set kartu yang telah diacak. Guru mengumumkan kategori kartu yang tersedia dan agar siswa tidak mengalami kebingungan. Masing-masing kelompok bekerjasama memilah kartu-kartu yang diperoleh ke dalam kategori yang sama. Masing-masing kelompok menempelkan kartu yang telah dipilah ke dalam kategori yang sama pada lembar

tugas yang diberikan guru. Siswa terlihat sangat bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas memilah-milah kartu. Foto kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran 22 gambar 6 hal. 149.

Setelah selesai menempelkan, masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan kategori kartu yang diperoleh. Ketika perwakilan kelompok mempresentasikan kategori yang diperoleh, guru memberikan penjelasan terkait materi pelajaran dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Siswa antusias dalam memberikan tanggapan atas pertanyaan dari guru. Guru memberikan nilai kepada hasil kerja masing-masing kelompok. Setelah memberikan nilai, siswa diajak membuat surat sebagai alat komunikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan. Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Sebelum pembelajaran usai siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran. Siswa mengerjakan evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi pada perlakuan kedua ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,95.

d. Pertemuan IV

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Sabtu, 4 Mei 2013 yang digunakan untuk pemberian perlakuan ketiga. Pokok bahasan yang dibahas pada perlakuan ketiga ini adalah macam-macam alat transportasi darat dan air masa lalu dan masa kini. Perlakuan yang

diberikan sama dengan perlakuan pertama. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

Pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan siswa yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini pembelajaran diawali dengan pemberian kartu pada masing-masing siswa. Setiap siswa menerima kartu berisi informasi tentang materi pelajaran yang disertai gambar macam-macam alat transportasi darat dan air masa lalu dan masa kini. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam menerima kartu tersebut.

Guru mengumumkan kategori kartu yang tersedia. Siswa bergerak berkeliling kelas menemukan teman yang memiliki kartu berkategori sama. Siswa sudah tidak mengalami kebingungan karena pernah melaksanakan proses pembelajaran ini. Siswa yang memiliki kartu berkategori sama membentuk kelompok. Masing-masing kelompok menempelkan kartu yang diperoleh sesuai kategori di kertas manila yang ditempel di papan tulis secara bergantian. Foto kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran 22 gambar 5 hal. 149.

Setelah selesai menempelkan kartu, salah satu anggota kelompok mempresentasikan kategori kartu yang diperoleh. Ketika masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan kategori yang diperoleh, guru memberikan penjelasan dan tanya jawab terkait

materi pelajaran. Siswa terlihat antusias dalam menanggapi pertanyaan dari guru. Sebelum pembelajaran usai, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi di akhir pembelajaran. Hasil evaluasi perlakuan ketiga diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,25.

e. Pertemuan V

Pertemuan kelima dilaksanakan pada Jum'at, 10 Mei 2013 yang digunakan untuk pemberian perlakuan keempat. Pokok bahasan yang dibahas pada perlakuan ini adalah macam-macam alat transportasi udara dan perbandingan alat transportasi masa lalu dan masa kini. Perlakuan yang diberikan sama dengan perlakuan kedua. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada perlakuan keempat adalah sebagai berikut.

Setelah melakukan apersepsi dan mengemukakan tujuan, guru membentuk siswa menjadi enam kelompok berdasarkan tempat duduk paling dekat. Setiap kelompok menerima satu set kartu yang telah diacak. Kartu tersebut berisi informasi terkait materi pelajaran. Guru mengumumkan kategori kartu yang tersedia agar siswa tidak mengalami kebingungan. Masing-masing kelompok memilah kartu ke dalam kategori yang sama dan siswa menempelkan kartu yang telah dipilah pada lembar tugas yang diberikan guru. Ada beberapa kelompok yang mengalami kebingungan, sehingga guru memberikan bimbingan kepada mereka.

Setelah selesai menempelkan, masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Ketika perwakilan kelompok mempresentasikan kategori yang diperoleh, guru memberikan penjelasan terkait materi pelajaran dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru memberikan nilai kepada masing-masing kelompok. Sebelum pembelajaran selesai siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran. Siswa mengerjakan evaluasi di akhir pembelajaran. Hasil evaluasi perlakuan keempat diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,85.

f. Pertemuan VI

Pertemuan keenam dilaksanakan pada Selasa, 14 Mei 2013. Pertemuan ini digunakan untuk mengerjakan soal *posttest*. *Posttest* diberikan pada pertemuan terakhir dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan. Siswa mengerjakan soal tes sebanyak 20 butir. Siswa yang mengikuti *posttest* sebanyak 23 orang. Hasil *posttest* kelompok eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14 hal. 140. Data deskriptif nilai *posttest* kelompok eksperimen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Data Deskriptif *Posttest* Kelompok Eksperimen

N (Jumlah Siswa)	23
Maks	100
Min	60
Jumlah skor	1820
Mean	79,13
Median	80
Modus	80

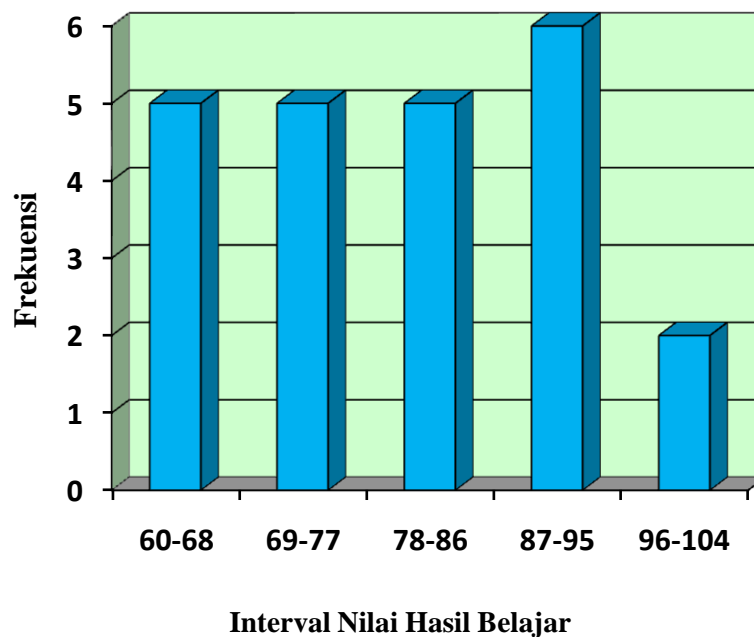
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai tertinggi (maks) *posttest* kelompok eksperimen yaitu 100, nilai terendah (min) *posttest* kelompok eksperimen yaitu 60, jumlah total skor *posttest* kelompok eksperimen yaitu 1820, nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelompok eksperimen yaitu 79,13, median (nilai tengah) *posttest* kelompok eksperimen yaitu 80 dan nilai *posttest* yang paling banyak muncul (modus) kelompok eksperimen yaitu 80. Data deskriptif *posttest* kelompok eksperimen diolah dengan program komputer SPSS versi 16 dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 17 hal 143.

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi
96 – 104	2
87 – 95	6
78 – 86	5
69 – 77	5
60 – 68	5
Jumlah	23

Tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* hasil belajar kelompok eksperimen di atas menunjukkan bahwa ada 5 siswa yang memperoleh nilai pada interval 60-68, 5 siswa memperoleh nilai pada interval 69-77, 5 siswa memperoleh nilai pada interval 78-86, 6 siswa memperoleh nilai pada interval 87-95 dan 2 siswa memperoleh nilai pada interval 96-104. Distribusi nilai *posttest* pada tabel di atas dapat disajikan pada diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Nilai *Posttest* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

2. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol yaitu kelompok yang diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran yang biasa dilakukan guru. Kelompok kontrol yaitu siswa kelas IV SD Negeri Serang yang terdiri dari 25 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru yang memberikan perlakuan, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Pelaksanaan pertemuan di kelompok ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada Rabu, 24 Mei 2013 digunakan untuk mengerjakan soal *pretest*. Siswa mengerjakan soal tes sebanyak 20 butir. Siswa yang mengikuti *pretest* pada kelompok metode ceramah yaitu 25 siswa. Foto kegiatan *pretest* dapat dilihat pada lampiran 23 gambar 1 hal. 151. Sedangkan, hasil *pretest*

kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 hal. 139.

Data deskriptif nilai *pretest* yang diperoleh kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13. Data Deskriptif *Pretest* Kelompok Kontrol

N (Jumlah Siswa)	25
Maks	75
Min	40
Jumlah skor	1435
Mean	57,40
Median	55
Modus	45

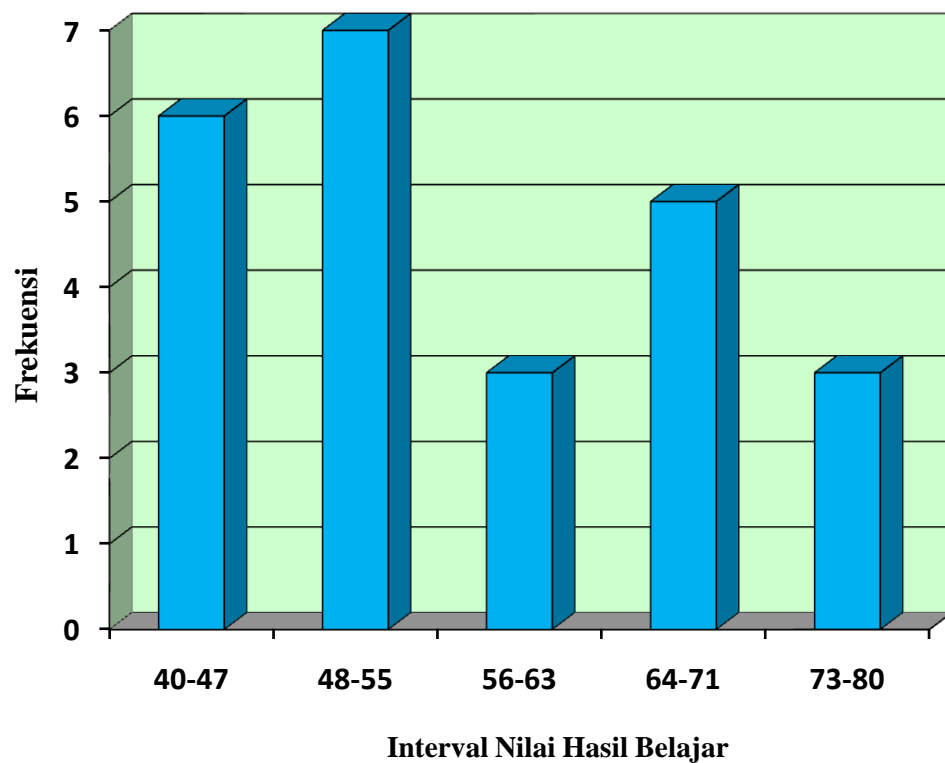
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai tertinggi (maks) *pretest* kelompok kontrol yaitu 75, nilai terendah (min) *pretest* kelompok kontrol yaitu 40, jumlah total skor *pretest* kelompok kontrol yaitu 1435, nilai rata-rata (*mean*) *pretest* kelompok kontrol yaitu 57,40, nilai tengah (median) *pretest* kelompok kontrol yaitu 55 dan nilai yang paling banyak muncul (modus) *pretest* kelompok kontrol yaitu 45. Data deskriptif diolah menggunakan program komputer *SPSS* versi 16 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16 hal. 142.

Distribusi frekuensi nilai *pretest* yang diperoleh siswa kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi
73 – 80	3
64 – 71	6
56 – 63	3
48 – 55	7
40 – 47	6
Jumlah	25

Tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* hasil belajar kelompok kontrol di atas menunjukkan bahwa ada 6 siswa yang memperoleh nilai pada interval 40-47, 7 siswa memperoleh nilai pada interval 48-55, 3 siswa memperoleh nilai pada interval 56-63, 6 siswa memperoleh nilai pada interval 64-71, dan 3 siswa memperoleh nilai pada interval 73-80. Distribusi nilai *pretest* pada tabel di atas dapat disajikan pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Nilai *Pretest* Hasil Belajar Kelompok Kontrol

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada Kamis, 25 April 2013 digunakan untuk memberikan perlakuan pertama. Pokok bahasan yang dibahas pada pertemuan ini macam-macam alat komunikasi

masa lalu dan masa kini. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru adalah sebagai berikut.

Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini. Guru menyampaikan tujuan pelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran kepada siswa. Foto kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran 23 gambar 11 hal. 151. Siswa terlihat antusias dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh pada awal kegiatan. Agar siswa tetap fokus dengan pembelajaran, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengklasifikasikan alat komunikasi masa lalu dan masa kini. Siswa dan guru melakukan pembahasan. Kemudian siswa mencatat poin-poin penting tentang materi pelajaran di buku masing-masing. Siswa melaksanakan perintah guru dengan baik.

Sebelum pembelajaran usai, siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hasil evaluasi perlakuan I pada kelompok kontrol ini diperoleh hasil rata-rata sebesar 70,21.

c. Pertemuan III

Pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada Rabu, 1 Mei 2013 digunakan untuk pemberian perlakuan kedua. Pokok bahasan pada

perlakuan kedua yaitu penemu alat komunikasi dan perbandingan alat komunikasi masa lalu dan masa kini. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru pada perlakuan kedua sebagai berikut.

Pembelajaran diawali dengan pemberian apersepsi untuk menarik perhatian siswa dan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang baru. Kemudian menyampaikan tujuan pelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran kepada siswa. Siswa terlihat fokus pada menit-menit awal kegiatan pembelajaran akan tetapi konsentrasi siswa berkurang. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa agar siswa tetap fokus dengan pembelajaran. Siswa mencatat poin-poin penting terkait materi pelajaran dengan bimbingan guru.

Guru mengajak siswa untuk membuat surat sebagai salah satu alat komunikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan; Banyak siswa yang masih mengalami kebingungan sehingga guru memberikan bimbingan. Sebelum pembelajaran usai, siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi di akhir pembelajaran. Hasil evaluasi pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,80.

d. Pertemuan IV

Pertemuan keempat yang dilaksanakan pada Kamis, 2 Mei 2013 digunakan untuk memberikan perlakuan ketiga. Pokok bahasan pada perlakuan ketiga yaitu macam-macam alat transportasi darat dan air

pada masa lalu dan masa kini. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru pada perlakuan ketiga yaitu sebagai berikut.

Pembelajaran diawali dengan pemberian apersepsi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran kepada siswa. Guru berinteraksi dengan siswa dengan cara bergerak berkeliling kelas untuk memberikan penjelasan. Foto kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran 23 gambar 14 hal. 152. Guru dan siswa melakukan tanya jawab. Siswa mau menanggapi pertanyaan dari guru. Agar siswa tidak mengalami kebosanan, guru memberikan tugas pada siswa untuk mengklasifikasikan alat transportasi darat, air, dan udara kemudian setelah selesai siswa dan guru melakukan pembahasan. Setelah melakukan pembahasan siswa mencatat poin-poin penting terkait materi pelajaran di buku masing-masing.

Sebelum pembelajaran selesai siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi di akhir pembelajaran. Hasil evaluasi perlakuan ketiga pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,60.

e. Pertemuan V

Pertemuan kelima yang dilaksanakan pada Jum'at, 10 Mei 2013 digunakan untuk memberikan perlakuan keempat. Perlakuan keempat merupakan perlakuan terakhir yang diberikan peneliti. Pokok bahasan pada pertemuan ini adalah macam alat transportasi

udara dan perbandingan alat transportasi masa lalu dan masa kini. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

Pada awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi untuk menarik perhatian siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran. Pada saat memberikan penjelasan, guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tetap fokus dengan pembelajaran. Guru memerintahkan siswa untuk mencatat poin-poin penting tentang materi pelajaran. Siswa mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Sebelum pembelajaran usai, siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dan guru memberikan evaluasi di akhir pembelajaran. Hasil evaluasi perlakuan keempat ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,80.

f. Pertemuan VI

Pertemuan keenam yang dilaksanakan pada Rabu, 15 Mei 2013 digunakan untuk *posttest*. *Posttest* diberikan pada pertemuan terakhir dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan menggunakan pembelajaran yang biasa guru lakukan. Siswa mengerjakan soal tes sebanyak 20 butir. Siswa yang mengikuti *posttest* sebanyak 25 orang. Foto kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran 23 gambar 15 hal. 152. Sedangkan hasil *posttest*

kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14 hal 140.

Data deskriptif nilai *posttest* yang terkumpul disajikan pada tabel berikut.

Tabel 15. Data Deskriptif *Posttest* Kelompok Kontrol

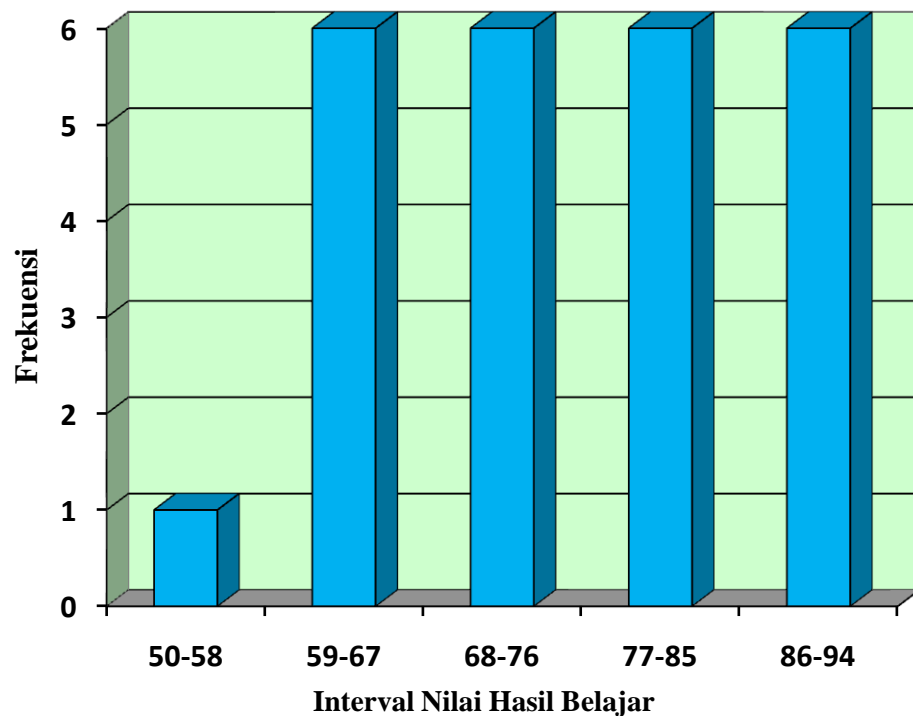
N (Jumlah Siswa)	25
Maks	90
Min	55
Jumlah skor	1720
Mean	68,80
Median	70
Modus	55

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai tertinggi (maks) *posttest* kelompok kontrol yaitu 90, nilai terendah (min) *posttest* kelompok kontrol yaitu 55, jumlah total skor *posttest* kelompok kontrol yaitu 1720, nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelompok kontrol yaitu 68,80, median (nilai tengah) *posttest* kelompok kontrol yaitu 70 dan modus (nilai *posttest* yang paling banyak muncul) kelompok kontrol yaitu 55. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* yang diperoleh kelompok kontrol. Data deskriptif nilai *posttest* kelompok kontrol diolah dengan bantuan program komputer *SPSS* yang selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 hal 144.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi
86 – 94	1
77 – 85	6
68 – 76	6
59 – 67	6
50 – 58	6
Jumlah	25

Tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* hasil belajar kelompok kontrol di atas menunjukkan bahwa ada 6 siswa yang memperoleh nilai pada interval 50-58, 6 siswa memperoleh nilai pada interval 59-67, 6 siswa memperoleh nilai pada interval 68-76, 6 siswa memperoleh nilai pada interval 77-85, dan 1 siswa memperoleh nilai pada interval 86-94. Distribusi nilai *posttest* pada tabel di atas dapat disajikan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Nilai *Posttest* Hasil Belajar Kelompok Kontrol

D. Perbandingan Nilai *Pretest*, Evaluasi, dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

1. Perbandingan Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

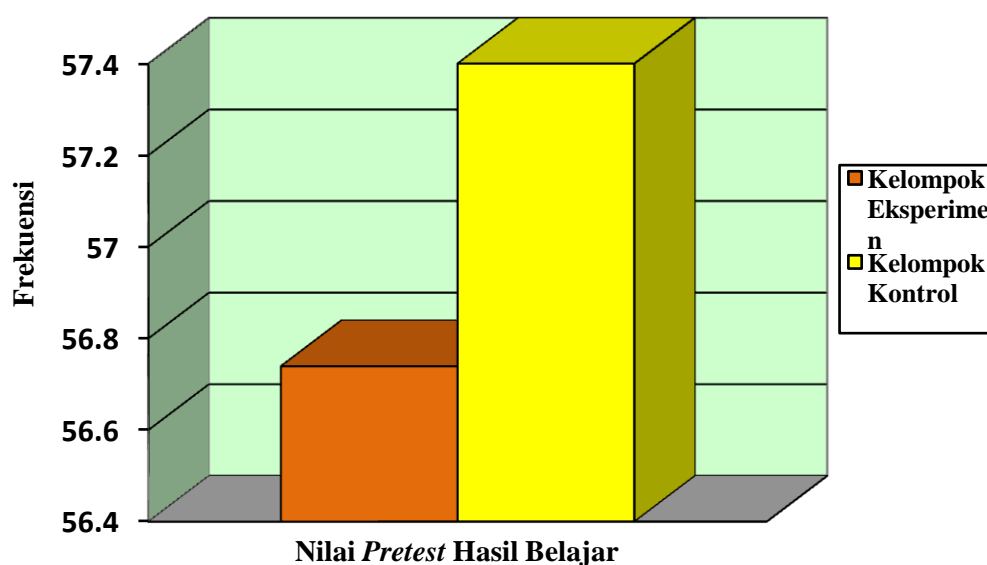
Berdasarkan pengukuran *pretest*, diperoleh data nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen yaitu 56,74 dan nilai rata-rata *pretest* kelompok

kontrol yaitu 57,40. Data *pretest* yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 17. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Eksperimen	Kontrol
Nilai Rata-rata	56,74	57,40

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terlalu jauh. Selisih nilai keduanya sebesar 0,66. Berdasarkan selisih tersebut, mengindikasikan kedua kelompok tidak memiliki kemampuan awal yang berbeda secara signifikan. Perbandingan nilai rata-rata *pretest* pada tabel di atas dapat disajikan pada histogram berikut.



Gambar 5. Histogram Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

2. Perbandingan Nilai Evaluasi Perlakuan I, II, III, dan IV Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Peneliti memberikan perlakuan sebanyak empat kali baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada setiap perlakuan peneliti memberikan evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Berikut ini disajikan tabel perbandingan nilai rata-rata evaluasi perlakuan I, II, III, dan IV.

Tabel 18. Perbandingan Nilai Rata-rata Evaluasi Perlakuan I, II, III, dan IV Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Perlakuan	Perlakuan I		Perlakuan II		Perlakuan III		Perlakuan IV	
Kelompok	Eks	Kon	Eks	Kon	Eks	Kon	Eks	Kon
<i>Mean</i>	72,82	70,21	75,95	71,80	73,25	69,60	82,85	75,80

Berdasarkan nilai rata-rata evaluasi yang diperoleh masing-masing kelompok pada setiap perlakuan menunjukkan bahwa perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada setiap pemberian perlakuan. Nilai rata-rata evaluasi kelompok eksperimen pada setiap perlakuan lebih tinggi daripada nilai rata-rata evaluasi kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian perlakuan pembelajaran aktif tipe *card sort* berpengaruh lebih baik dari pada pemberian perlakuan pembelajaran yang biasa dilakukan. Hasil evaluasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 hal. 137 dan lampiran 12 hal. 138.

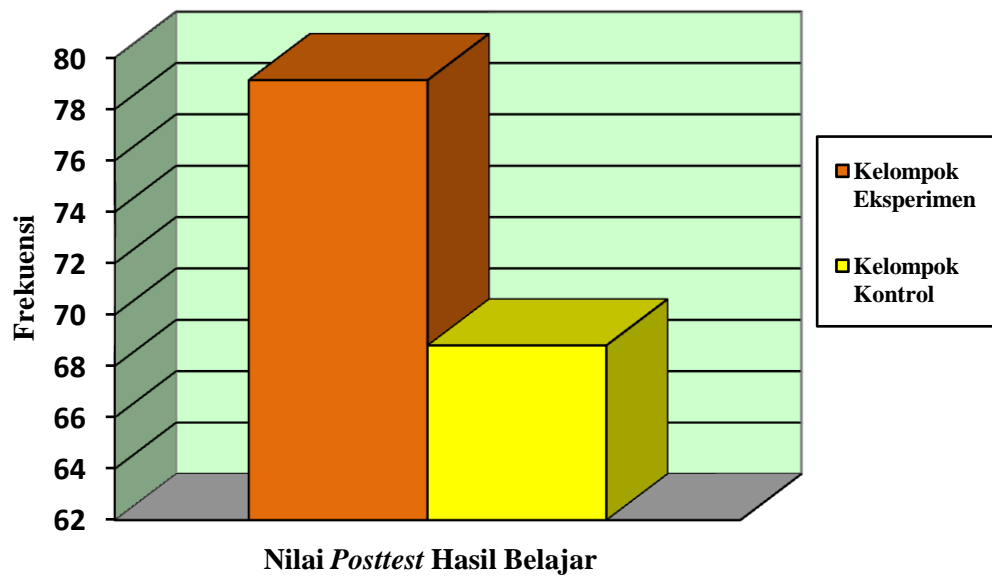
3. Perbandingan Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan pengukuran *posttest*, diperoleh data nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yaitu 79,13 dan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol yaitu 68,80. Data *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 19. Perbandingan Nilai Rata-rata *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Eksperimen	Kontrol
Nilai Rata-rata	79,13	68,80

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol cukup jauh. Selisihnya sebesar 10,33. Berdasarkan selisih tersebut, mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok kontrol. Perbandingan nilai rata-rata *posttest* pada tabel di atas dapat disajikan pada histrogram berikut.



Gambar 6. Histogram Perbandingan Nilai Rata-rata *Posttest* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

E. Deskripsi Data Observasi Guru

Observasi pada guru dilakukan selama proses pembelajaran baik pada kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* maupun kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru yaitu metode ceramah. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai atau tidak dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi oleh dosen ahli. Pada penelitian ini yang berperan sebagai guru yang memberikan perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol adalah peneliti sendiri. Sedangkan yang berperan sebagai observer adalah guru kelas.

1. Kelompok Eksperimen

Berikut tabel hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru pada kelompok eksperimen.

Tabel 20. Hasil Observasi Guru Kelompok Eksperimen

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan potongan kertas (kartu) yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.	√	
2.	Memerintahkan siswa menemukan/memilah kartu yang berkategori sama dan mengumumkan kategori-kategori yang ada.	√	
3.	Meminta siswa mempresentasikan kategori tersebut di depan kelas.	√	
4.	Memberikan penjelasan poin-poin penting terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi tiap-tiap kelompok.	√	
Jumlah		4	
Persentase		100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar.

Guru dalam proses pembelajaran memberikan potongan kertas (kartu) yang berisi informasi tentang materi pelajaran kepada siswa. Kemudian siswa diberikan perintah menemukan atau memilah kartu berkategori sama. Secara berkelompok siswa mendiskusikan kategori tersebut. Setelah selesai berdiskusi, salah satu anggota dari masing-masing kelompok mempresentasikan kategori yang diperoleh di depan kelas. Ketika siswa mempresentasikan kategori-kategori tersebut guru memberikan penjelasan poin-poin penting mengenai materi pelajaran.

Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dari proses pembelajaran tersebut. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Antusias siswa ditunjukkan oleh sikap siswa yang terlihat senang ketika guru membagikan kartu dan bersemangat menyelesaikan tugas untuk menemukan atau memilah kartu berkategori sama. Perhatian siswa juga terpusat pada penjelasan guru.

Selain itu, siswa juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dapat dilihat dari kegiatan seperti siswa memikirkan kartu yang diperoleh termasuk dalam kategori apa, bergerak berkeliling kelas menemukan teman yang memiliki kartu berkategori sama atau memilah kartu berkategori sama bersama teman satu kelompoknya, menempelkan kartu pada lembar tugas atau kertas manila yang ditempel di papan tulis, dan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Keterlibatan aktif siswa juga dilihat dari keaktifan siswa bertanya maupun menanggapi pertanyaan yang diajukan guru selama proses pembelajaran. Melalui pembelajaran ini pula, siswa mampu bekerjasama dengan teman satu kelompok. Data hasil observasi pada guru kelompok eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 hal 133.

2. Kelompok Kontrol

Observasi juga dilakukan pada kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hasil observasi pada guru di kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 21. Hasil Observasi Guru Kelompok Kontrol

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2.	Melakukan apersepsi	√	
3.	Menyampaikan materi pelajaran	√	
4.	Melakukan tanya jawab dengan siswa	√	
5.	Menyimpulkan materi pelajaran	√	
6.	Memberikan evaluasi	√	
Jumlah		6	
Persentase		100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa secara umum kondisi pembelajaran kelompok kontrol yang dilaksanakan guru dengan metode ceramah telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar. Suasana kelas sudah cukup kondusif. Guru menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mencatat poin-poin penting materi pelajaran yang sedang dipelajari agar siswa mampu mengingat materi pelajaran tersebut. Siswa pada kelompok kontrol mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Siswa terlihat fokus pada awal kegiatan, namun konsentrasi siswa berkurang setelah beberapa menit kegiatan berlangsung. Siswa kurang tertarik dan kurang bersemangat

dalam mengikuti proses pembelajaran ini. Siswa lebih banyak duduk diam mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Data hasil observasi pada guru kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 hal. 135.

F. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengujian Kemampuan Awal

Data yang dianalisis adalah nilai *pretest* yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan sebelum pemberian perlakuan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan program komputer *SPSS* versi 16 dengan rumus *t-test*. *T-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kedua kelompok. Jika diperoleh $\text{sig } t \text{ hitung} > \text{taraf signifikansi } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar awal yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 22. Uji Kemampuan Awal

	Eksperimen	Kontrol
<i>Mean</i>	56,74	57,40
N	23	25
t_{hitung}	0,200	
Signifikansi two-tailed	0,843	
Analisis	$0,0843 > 0,05$	
Keterangan	Tidak berbeda signifikan	

Berdasarkan pengujian *t-test* yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh hasil $\text{sig } t \text{ hitung}$ sebesar 0,843. Harga $\text{sig } t \text{ hitung}$ ($0,843 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan

hasil belajar awal antara siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain kemampuan awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hampir sama. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan memberikan perlakuan pada masing-masing kelompok. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 hal. 145.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas Data

Data yang dianalisis adalah data hasil belajar akhir (*posttest*). Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data *posttest* yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program komputer *SPSS* versi 16 dengan rumus statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 23. Uji Normalitas Data *Posttest*

Data	Sig hitung	Taraf Sig	Analisis	Keterangan
<i>Post test</i>	0,684	0,05	$0,684 > 0,05$	Berdistribusi normal

Berdasarkan pengujian normalitas data pada tabel di atas, diperoleh harga signifikansi hitung sebesar 0,684. Harga signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,684 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 hal. 146.

2) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui homogen atau tidaknya varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian homogenitas varians menggunakan program komputer *SPSS* versi 16 dengan rumus statistika *Levene Test*. Hasil pengujian homogenitas varians disajikan pada tabel berikut.

Tabel 24. Uji Homogenitas Data *Posttest*

Sig F Hitung	Taraf Sig	Analisis	Keterangan
0,970	0,05	$0,970 > 0,05$	variens homogen

Dari tabel di atas, diperoleh harga sig F hitung sebesar 0,970. Harga sig F hitung ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21 hal. 147.

3) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih.

Ho : hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* tidak lebih tinggi daripada hasil belajar IPS kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih.

Uji hipotesis dapat dilakukan setelah peneliti melakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas data dan homogenitas varians. Uji persyaratan dalam penelitian ini telah terpenuhi, maka peneliti dapat melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik *t-test*. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 46$, maka H_a diterima, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 25. Uji Hipotesis

	Eksperimen	Kontrol
<i>Mean</i>	79,13	68,80
N	23	25
t_{hitung}	2,997	
Analisis	$t_{hitung} > t_{tabel} (1,679)$	
Keterangan	Eksperimen > Kontrol	

Berdasarkan hasil *t-test* diketahui harga t_{hitung} 2,997. Harga t_{hitung} (2,997) > t_{tabel} (1,679) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a yang berbunyi hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa

kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21 hal. 147.

G. Pembahasan

Penelitian diawali dengan pemberian *pretest*. *Pretest* diberikan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil *pretest*, *mean* hasil belajar awal yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 56,74, sedangkan kelompok kontrol memperoleh *mean* hasil belajar awal sebesar 57,40. Peneliti melakukan *t-test* untuk memastikan kedua kelompok tidak memiliki perbedaan kemampuan awal yang signifikan. Hasil pengujian *t-test* diperoleh $\text{sig } t \text{ hitung } (0,0843) > 0,05$, maka dapat disimpulkan kedua kelompok tidak memiliki perbedaan hasil belajar awal yang signifikan. Dengan demikian kedua kelompok mempunyai kondisi kemampuan awal yang sama. Berdasarkan kondisi awal yang sama tersebut, peneliti melanjutkan penelitian dengan memberikan perlakuan pada masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran aktif tipe *card sort*, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran yang biasa dilakukan guru.

Kondisi akhir setelah pemberian perlakuan menunjukkan hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru. Hal ini ditunjukkan

dari hasil pengujian menggunakan *t-test* pada hasil belajar akhir siswa (*posttest*), diperoleh harga t hitung $(2,997) > t$ tabel $(1, 679)$ sehingga dapat disimpulkan hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan *mean* hasil belajar yang diperoleh. *Mean* hasil belajar yang diperoleh kelompok yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* yaitu 79,13, sedangkan nilai *mean* hasil belajar yang diperoleh kelompok yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru yaitu 68,80.

Perbedaan hasil belajar tersebut dikarenakan kedua kelompok menerapkan metode pembelajaran yang berbeda. Nana Sudjana (2005: 39) menyebutkan bahwa salah satu faktor dari luar diri siswa atau lingkungan yang paling mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas tergantung pada bagaimana guru mengelola pembelajaran termasuk dalam penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dapat membuat siswa lebih mudah dan lebih cepat menguasai ilmu yang diperoleh. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelompok yang menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang menerapkan metode ceramah disebabkan metode pembelajaran aktif tipe *card sort* membuat siswa belajar secara aktif. Siswa melakukan berbagai kegiatan seperti melakukan aktivitas berpikir untuk menemukan/memilah kartu berkategori sama,

berdiskusi, bekerjasama menyelesaikan tugas dari guru, mempresentasikan hasil kerja, dan memberikan tanggapan atas pertanyaan guru. Aktivitas ini dapat membuat otak lebih lama menyimpan informasi yang diperoleh daripada hanya sekedar mendengarkan ceramah. Jika siswa hanya duduk mendengarkan ceramah dan mencatat penjelasan dari guru, siswa akan cepat melupakan informasi yang diperoleh sehingga berakibat pada pencapaian hasil belajar yang tidak optimal.

Metode pembelajaran aktif tipe *card sort* tidak hanya menghendaki siswa melakukan aktivitas menggunakan pikiran saja tetapi juga melibatkan aktivitas siswa secara fisik, seperti siswa melakukan gerakan fisik berkeliling kelas menemukan teman yang memiliki kartu berkategori sama dan menempelkan kartu yang diperoleh pada lembar tugas atau kertas manila yang dipasang di papan tulis. Siswa mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tantangan dari guru. Siswa yang melakukan usaha untuk memperoleh pengetahuan akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh. Hal ini membuktikan pernyataan Ummi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi (2008: 63) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Melalui pembelajaran aktif tipe *card sort* ini pula, guru dapat melayani gaya belajar siswa yang berbeda-beda baik bagi siswa dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Spencer Kagan (Umami Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, 2008: 73) yaitu pembelajaran aktif menjadikan para siswa menggunakan talentanya masing-masing dalam proses belajar. Hal itu terlihat sebagai berikut: (a) bagi siswa visual, mereka dapat menampilkan talenta terbaik ketika mereka mendapatkan sesuatu dari informasi baru yang kemudian dipresentasikan; (b) bagi siswa auditori, mereka mampu menerima informasi melalui kata-kata yang diucapkan; dan (c) bagi siswa kinestetik, mereka mampu belajar dengan menggunakan gerakan.

Berdasarkan data hasil observasi pembelajaran yang dilakukan guru pada kelompok eksperimen, metode *card sort* ternyata mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran yang guru lakukan dan suasana kelas tidak menjenuhkan. Hal ini membuktikan pernyataan Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani (2008: 50) yang mengemukakan bahwa gerakan fisik yang dominan dalam kegiatan ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan. Suasana yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Selain itu, siswa sekolah dasar membutuhkan pengalaman belajar yang kongkrit karena tahap berpikirnya masih dalam tahap operasional kongkret. Media kartu yang digunakan dalam metode pembelajaran aktif tipe *card sort* ini dapat

membantu guru mengkonkretkan konsep-konsep IPS yang abstrak. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

H. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Hasil belajar yang diukur terbatas pada hasil belajar ranah kognitif yaitu pada tingkatan kognitif C1, C2, dan C3.
2. Pemberian perlakuan hanya dilakukan empat kali baik pada kelompok eksperimen dan kontrol.
3. Perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan oleh peneliti yang belum memiliki banyak pengalaman.
4. Variabel luar yang mungkin mempengaruhi hasil belajar kurang dapat dikontrol dengan ketat, misalnya kondisi kesehatan yang menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran pada saat pemberian perlakuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru khususnya pada materi pokok perkembangan komunikasi dan teknologi bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih. Hal ini ditunjukkan dari perbedaan *mean* hasil belajar yang diperoleh. Siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* memperoleh *mean* hasil belajar sebesar 79,13, sedangkan siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru memperoleh *mean* hasil belajar sebesar 68,80.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran IPS khususnya pada pokok bahasan Perkembangan Alat Komunikasi dan Transportasi, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* dalam kegiatan pembelajarannya di kelas, karena pembelajaran ini terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

2. Suasana pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif tipe *card sort* ini akan lebih ramai sehingga diperlukan strategi yang matang agar siswa tetap fokus dengan kegiatan pembelajaran.
3. Pembelajaran aktif tipe *card sort* menuntut adanya media kartu sehingga setiap guru memerlukan persiapan yang matang dan kreativitas tinggi untuk membuat media kartu tersebut agar menarik perhatian siswa.
4. Penelitian mengenai penggunaan pembelajaran aktif tipe *card sort* hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- A. Fatah Yasin. (2008). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press
- Anderson, Lorin W. dan Krathwohl, David R. (2010). *Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Penerjemah: Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arnie Fajar. (2009). *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ella Maryana. (2012). *Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih bagi Siswa Kelas V MIS Ngalian Tirto Tahun Pelajaran 2011/2012*. Diakses dari <http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id/> pada tanggal 11 April 2013 pukul 19.30 WIB
- Endang Poerwanti, dkk. (2008). *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2011). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Fathurrohman dan Wuri Wuryandari. (2011). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hendro Darmojo dan Jenny R.E. (1993). *Kaligis. Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Modul untuk D-II PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Kokom Komalasari. (2011). *Pembelajaran Kontektual*. Bandung: Refika Aditama
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- _____. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Mel. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerjemah: Raisul Muttaqien. Bandung: Nusa media
- _____. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerjemah: Sarjuli, dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. red.ev.
Jakarta: Rineka Cipta

Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*.
Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Umi Machmudah dan Abdul Wahab Risyidi. (2008). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press

V. Wiratna Sujarweni. (2007). *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian*.
Yogyakarta: Ardana Media

Warsono dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*.
Bandung: Remaja Rosdakarya

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek dan SD Negeri Serang

No.	Nama	
	SD NegeriKepek	SD NegeriSerang
1.	SS	MAN
2.	OPA	MIS
3.	RF	AIA
4.	OS	CDM
5.	YPP	AYP
6.	GT	FZ
7.	RNH	CM
8.	IRW	KS
9.	DY	SR
10.	H	LN
11.	SFZ	EF
12.	SL	AK
13.	RP	TDP
14.	RIN	FA
15.	AN	FPK
16.	EE	PE
17.	RM	ESHP
18.	JNF	A
19.	RSF	RF
20.	ARS	NIKF
21.	ASS	RN
22.	WP	ANI
23.	IAP	LNA
24.	-	LK
25.	-	SES

Lampiran 2.Nilai Tes Hasil Belajar Pra Penelitian

No.	Nama	Nilai
1.	SS	70
2.	OP	70
3.	RF	50
4.	OS	50
5.	YP	70
6.	G	70
7.	RN	70
8.	IR	80
9.	DY	70
10.	H	40
11.	SF	60
12.	SL	60
13.	RP	50
14.	RI	40
15.	AN	70
16.	EE	70
17.	RM	50
18.	JN	40
19.	RS	40
20.	AR	50
21.	AS	60
22.	WP	60
23.	IA	40

Lampiran 3. Lembar Observasi Kelompok Eksperimen

**LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI) LANGKAH-LANGKAH
PEMBELAJARAN GURU KELAS EKSPERIMEN**

Hari/Tanggal :

Pertemuan :

Materi :

Berilah tanda centang (√) pada kolom keterangan di bawah ini. Pilih “Ya” apabila aspek yang diamati dilakukan guru atau pilih “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan potongan kertas (kartu) yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.		
2.	Memerintahkan siswa menemukan/memilah kartu yang berkategori sama dan mengumumkan kategori-kategori yang ada.		
3.	Meminta siswa mempresentasikan kategori tersebut di depan kelas.		
4.	Memberikan penjelasan poin-poin penting terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi tiap-tiap kelompok.		

Catatan :

Pengamat

Lampiran 4. Lembar Observasi Kelompok Kontrol

**LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI) LANGKAH-LANGKAH
PEMBELAJARAN GURU PADA KELAS KONTROL**

Hari/Tanggal :

Pertemuan :

Materi :

Berilah tanda centang (√) pada kolom keterangan di bawah ini. Pilih “Ya” apabila aspek yang diamati dilakukan guru atau pilih “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Melakukan apersepsi		
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3.	Menyampaikan materi pelajaran		
4.	Melakukan tanya jawab		
5.	Menyimpulkan materi pelajaran		
6.	Memberikan evaluasi		

Catatan :

Pengamat

Lampiran 5. Instrumen Tes Hasil Belajar Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas

Nama :
Kelas :
SD :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, atau d yang paling kamu anggap benar!

1. Penyampaian dan penerimaan pesan, baik secara langsung atau tidak langsung disebut dengan . . . (C1)
 - a. komunikasi
 - b. transportasi
 - c. produksi
 - d. hubungan
2. Penemu alat komunikasi telepon adalah . . . (C1)
 - a. John Logie Baird
 - b. Alexander Graham Bell
 - c. M Glugielmo Marconi
 - d. Johannes Gutenberg
3. Di bawah ini yang termasuk media cetak adalah (C2)
 - a. koran dan telepon
 - b. televisi dan majalah
 - c. brosur dan buletin
 - d. surat kabar dan radio
4. Pada jaman penjajahan, untuk memberitahu datangnya musuh ke perkampungan, para penduduk menggunakan alat komunikasi . . . (C2)
 - a. tali pohon
 - b. kentongan
 - c. bedug
 - d. peluit
5. Alat komunikasi mengalami perkembangan. Salah satunya dalah surat. Surat yang dikirim menggunakan internet adalah . . . (C2)
 - a. email
 - b. faksimile
 - c. telegram
 - d. surat pos
6. Komunikasi yang tidak melalui alat sebagai perantara, bisa disebut dengan .(C1)
 - a. komunikasi searah
 - b. komunikasi tak langsung
 - c. komunikasi multiarah
 - d. komunikasi langsung
7. Ada beberapa macam alat komunikasi, diantaranya adalah surat yang dikirim melalui mesin telegraf. Surat yang dikirim melalui mesin telegraf adalah . . . (C2)
 - a. SMS (Short Message Service)
 - b. faksimile
 - c. email
 - d. telegram
8. Komunikasi yang menggunakan alat, bisa disebut dengan . . . (C1)
 - a. komunikasi searah
 - b. komunikasi tak langsung
 - c. komunikasi multiarah
 - d. komunikasi langsung

9. Berikut ini adalah alat transportasi darat .
- | | |
|----------|---------------|
| 1. mobil | 4. kereta api |
| 2. truk | 5. bus |
| 3. becak | 6. delman |
- Alat transportasi di atas yang memiliki ciri perakitannya mudah yaitu
(C2)
- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 3 | c. 2 dan 4 |
| b. 1 dan 6 | d. 3 dan 6 |
10. Jangkauan komunikasi masa lalu ternyata lebih dari jangkauan komunikasi masa kini. (C2)
- | | |
|----------|----------|
| a. dekat | c. cepat |
| b. jauh | d. mahal |
11. Penemu alat komunikasi televisi adalah ilmuwan bernama. . . (C1)
- | | |
|--------------------------|------------------------|
| a. John Logie Baird | c. M Glugielmo Marconi |
| b. Alexander Graham Bell | d. Johannes Gutenberg |
12. Sarana transportasi adalah (C1)
- segala sesuatu yang digunakan sebagai alat menghasilkan barang kebutuhan manusia.
 - segala sesuatu yang digunakan sebagai alat menghubungkan komunikasi antar manusia
 - segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana angkutan barang, hewan atau manusia
 - segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana angkutan hewan
13. Kapal yang dapat digunakan untuk menampung pesawat adalah (C2)
- | | |
|---------------|-----------------|
| a. hoverkraf | c. kapal induk |
| b. kapal feri | d. kapal tanker |
14. Sarana angkutan yang digunakan di sungai atau di laut disebut (C1)
- | | |
|-----------------------|----------------------|
| a. transportasi darat | c. transportasi laut |
| b. transportasi udara | d. transportasi air |
15. Menurut fungsinya, ada bermacam-macam jenis kapal. Kapal yang berfungsi memandu kapal-kapal besar untuk memasuki dan keluar pelabuhan adalah
(C2)
- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. kapal feri | c. kapal barang |
| b. kapal tanker | d. kapal tunda |
16. Transportasi tradisional adalah . . . (C1)
- angkutan yang memiliki daya jelajah cepat
 - angkutan yang tidak menggunakan mesin
 - angkutan yang tidak memanfaatkan tenaga manusia dan hewan
 - angkutan yang mampu menampung penumpang dalam jumlah banyak

17. Pesawat terbang termasuk alat transportasi udara yang menggunakan . . . (C2)
- | | |
|------------------------|---------------------|
| a. teknologi sederhana | c. teknologi modern |
| b. perakitan khusus | d. bahan ringan |
18. Berikut adalah alat transportasi air.
- | | |
|-----------------|------------------|
| 1. perahu layar | 4. rakit |
| 2. kapal feri | 5. kapal boat |
| 3. kapal ikan | 6. perahu dayung |
- Yang termasuk alat transportasi air yang modern yaitu (C2)
- | | |
|------------|------------|
| a. 1, 3, 4 | c. 1, 4, 5 |
| b. 1, 3, 5 | d. 1, 4, 6 |
19. Sarana yang digunakan sebagai tempat landasan pesawat terbang disebut . . . (C2)
- | | |
|-------------|--------------|
| a. bandara | c. stasiun |
| b. terminal | d. pelabuhan |
20. Berikut ini ciri-ciri alat transportasi.
1. Bisa cepat jalannya
 2. Tidak perlu menyiapkan tempat khusus
 3. Daya jangkauan luas
 4. Daya jangkauan terbatas
 5. Perlu menyiapkan tempat khusus
 6. Daya jelajah lambat
- Ciri-ciri alat transportasi darat modern adalah
- | | |
|------------|------------|
| a. 1, 3, 4 | c. 2, 3, 5 |
| b. 1, 3, 5 | d. 3, 5, 6 |
21. Sarana yang digunakan sebagai tempat menaikkan dan menurunkan barang atau penumpang kapal laut disebut (C2)
- | | |
|-------------|--------------|
| a. bandara | c. pelabuhan |
| b. terminal | d. stasiun |
22. Alat transportasi darat yang membutuhkan tempat pemberhentian khusus yaitu (C2)
- | | |
|------------|---------------|
| c. truk | c. kapal laut |
| d. pesawat | d. kereta api |
23. Alat komunikasi masa kini di bawah ini yang sering digunakan oleh masyarakat adalah . . . (C2)
- a. kentongan, faksimile, email
 - b. telegram, radio, televisi
 - c. telepon, radio, televisi
 - d. telepon, televisi, telegram

24. Alat komunikasi masa lalu yang masih digunakan sebagai sarana komunikasi pada masa kini yaitu (C2)
- kentongan, faksimile, bedug
 - telegram, radio, bedug
 - surat, radio, kentongan
 - surat, bedug, kentongan
25. Berikut ini adalah alat komunikasi masa lalu dan masa kini
- | | |
|--------------|-------------|
| 1. telepon | 4. surat |
| 2. kentongan | 5. kurir |
| 3. bedug | 6. telegram |
- yang termasuk alat komunikasi masa lalu yaitu (C2)
- | | |
|------------|------------|
| a. 1, 2, 3 | c. 2, 3, 5 |
| b. 1, 3, 4 | d. 2, 3, 6 |
26. Berikut ini adalah macam-macam alat komunikasi
- | | |
|------------|--------------|
| 1. majalah | 4. surat |
| 2. email | 5. faksimile |
| 3. radio | 6. buku |
- yang termasuk alat komunikasi masa lalu yaitu (C2)
- | | |
|------------|------------|
| a. 1, 2, 3 | c. 1, 4, 5 |
| b. 1, 3, 4 | d. 1, 4, 6 |
27. Penemu telegram adalah seorang ilmuwan yang bernama (C1)
- | | |
|--------------------------|------------------------|
| a. John Logie Baird | c. M Glugielmo Marconi |
| b. Alexander Graham Bell | d. Samuel F.B. Morse |
28. Berikut ini yang bukan termasuk keunggulan telepon yaitu (C2)
- membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan komunikasi
 - menggunakan teknologi canggih
 - komunikasi menjadi sangat mudah dan cepat
 - biaya yang digunakan mahal
29. Berikut ini ciri-ciri alat komunikasi masa kini
- Alatnya modern dan canggih
 - Mahal
 - Jangkauan luas
 - Perlu keahlian untuk memperbaikinya
 - Jangkauannya terbatas
 - Bisa berdampak negatif pada kesehatan
- Yang termasuk kelebihan dari alat komunikasi masa kini yaitu (C2)
- | | |
|------------|------------|
| a. 1, 2, 3 | c. 1, 3, 5 |
| b. 1, 3, 4 | d. 1, 3, 6 |

30. Penemu radio adalah seorang ilmuwan yang bernama (C1)
- | | |
|--------------------------|------------------------|
| a. John Logie Baird | c. M Glugielmo Marconi |
| b. Alexander Graham Bell | d. Johannes Gutenberg |
31. Berikut adalah alat transportasi air.
- | | |
|-----------------|------------------|
| 1. perahu layar | 4. rakit |
| 2. kapal feri | 5. kapal boat |
| 3. kapal ikan | 6. perahu dayung |
- Yang termasuk alat transportasi air yang memanfaatkan tenaga manusia dan angin yaitu (C2)
- | | |
|------------|------------|
| a. 1, 3, 4 | c. 1, 4, 5 |
| b. 1, 3, 6 | d. 1, 4, 6 |
32. Ada berbagai macam sarana transportasi air. Alat transportasi air berikut ini yang menggunakan teknologi sederhana adalah (C2)
- rakit dan kapal ikan
 - rakit dan kapal layar
 - kapal tanker dan kapal riset
 - kapal layar dan kapal boat
33. Sarana angkutan darat yang menggunakan teknologi sederhana yaitu(C2)
- becak, mobil, dan gerobak
 - sepeda motor, gerobak, dan delman
 - delman, becak, dan kereta api
 - becak, delman, dan sepeda
34. Sarana transportasi darat yang mampu menampung penumpang dengan jumlah banyak dan paling cepat adalah(C2)
- | | |
|----------|---------------|
| a. truk | c. pesawat |
| b. mobil | d. kereta api |
35. Berikut ini keunggulan transportasi masa lalu dan transportasi masa kini
- daya angkut cepat
 - biaya murah
 - dapat mengangkut banyak penumpang
 - tidak menyebabkan polusi suara
 - menggunakan tenaga mesin
 - tidak rawan kecelakaan
- Yang termasuk keunggulan dari sarana transportasi masa lalu adalah (C2)
- | | |
|------------|------------|
| a. 1, 3, 4 | c. 2, 4, 6 |
| b. 1, 4, 5 | d. 3, 4, 6 |
36. Alat transportasi darat modern, memiliki ciri-ciri (C2)
- | | |
|-------------------------------|----------------------|
| a. menggunakan tenaga manusia | c. daya jelajah luas |
| b. daya angkut tidak terbatas | d. daya angkut luas |

37. Kereta api tidak bisa menaikkan dan menurunkan penumpang di sembarang tempat. Hal ini disebabkan oleh (C2)
- kereta api memiliki daya jelajah yang sangat cepat
 - dapat mengganggu kenyamanan penumpang kereta api
 - bisa terjadi kecelakaan karena jalur kereta api digunakan oleh lebih dari satu kereta api
 - pemerintah tidak memberikan izin kepada perusahaan kereta api untuk berhenti di sembarang tempat
38. Susan ingin mengirim surat untuk neneknya di Surabaya. Oleh karena itu seharusnya susan pergi ke (C3)
- kantor pos
 - wartel
 - warnet
 - kantor telkom
39. Cara dibawah ini yang harus kamu lakukan agar surat yang kamu buat sampai ke tempat tujuan yaitu (C3)
- menulis alamat tujuan dengan singkat
 - menulis alamat tujuan dengan lengkap dan jelas
 - menulis alamat tujuan menggunakan kata sandi
 - menulis alamat tujuan menggunakan nama inisial
40. Cara menulis surat untuk orang yang lebih tua adalah (C3)
- menggunakan bahasa sesama teman
 - menggunakan bahasa yang kasar
 - menggunakan bahasa gaul
 - menggunakan bahasa yang santun

Kunci Jawaban:

1. a	11. a	21. c	31. d
2. b	12. c	22. d	32. b
3. c	13. c	23. d	33. d
4. a	14. d	24. d	34. d
5. a	15. d	25. c	35. c
6. d	16. b	26. d	36. c
7. d	17. c	27. d	37. c
8. b	18. d	28. c	38. a
9. d	19. a	29. b	39. b
10. a	20. b	30. c	40. d

Lampiran 6. Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dengan SPSS

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	40

Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	20.55	23.463	.294	.727
p2	20.50	23.884	.213	.732
p3	20.82	22.943	.363	.723
p4	20.82	25.268	-.114	.751
p5	21.11	23.917	.247	.730
p6	20.80	25.515	-.161	.753
p7	20.50	22.860	.470	.718
p8	21.09	23.573	.323	.726
p9	21.27	24.947	.000	.737
p10	20.75	21.262	.736	.699
p11	20.77	24.226	.093	.739
p12	20.75	23.308	.284	.728
p13	21.16	24.695	.047	.738
p14	20.89	22.801	.405	.720

p15	20.73	23.226	.302	.726
p16	20.68	23.152	.323	.725
p17	20.50	23.651	.271	.729
p18	21.27	24.947	.000	.737
p19	20.55	23.416	.305	.727
p20	20.64	22.888	.391	.721
p21	20.30	25.143	-.145	.740
p22	20.66	22.602	.449	.718
p23	20.64	23.818	.188	.733
p24	20.77	23.854	.169	.734
p25	20.45	23.370	.378	.724
p26	21.23	25.296	-.186	.742
p27	20.50	23.605	.282	.728
p28	21.27	24.947	.000	.737
p29	21.27	24.947	.000	.737
p30	20.61	23.359	.293	.727
p31	20.64	23.121	.340	.724
p32	20.52	24.488	.062	.739
p33	20.41	23.829	.294	.728
p34	20.64	24.423	.060	.740
p35	20.70	23.190	.312	.726
p36	20.68	24.548	.031	.742
p37	20.98	24.720	.003	.743
p38	20.45	23.556	.327	.726
p39	20.27	24.947	.000	.737
p40	20.50	23.326	.352	.724

Keterangan Instrumen Tes Hasil Belajar yang Valid

No. Butir Soal	Corrected Item-Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0,294	0,254	Valid
2	0,213	0,254	Tidak Valid
3	0,363	0,254	Valid
4	-0,114	0,254	Tidak Valid
5	0,247	0,254	Tidak Valid
6	-0,161	0,254	Tidak Valid
7	0,470	0,254	Valid
8	0,323	0,254	Valid
9	0,000	0,254	Tidak Valid
10	0,763	0,254	Valid
11	0,093	0,254	Tidak Valid
12	0,284	0,254	Valid
13	0,047	0,254	Tidak Valid
14	0,405	0,254	Valid
15	0,302	0,254	Valid
16	0,323	0,254	Valid
17	0,271	0,254	Valid
18	0,000	0,254	Tidak Valid
19	0,305	0,254	Valid
20	0,391	0,254	Valid
21	-0,145	0,254	Tidak Valid
22	0,449	0,254	Valid
23	0,188	0,254	Tidak Valid
24	0,169	0,254	Tidak Valid
25	0,378	0,254	Valid
26	-0,186	0,254	Tidak Valid
27	0,282	0,254	Valid
28	0,000	0,254	Tidak Valid
29	0,000	0,254	Tidak Valid
30	0,293	0,254	Valid
31	0,340	0,254	Valid
32	0,062	0,254	Tidak Valid
33	0,294	0,254	Valid
34	0,060	0,254	Tidak Valid
35	0,312	0,254	Valid
36	0,031	0,254	Tidak Valid
37	0,003	0,254	Tidak Valid
38	0,327	0,254	Valid
39	0,000	0,254	Tidak Valid
40	0,352	0,254	Valid

Lampiran 7. Instrumen Tes Hasil Belajar untuk Penelitian

Nama :
Kelas :
SD :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, atau d yang paling kamu anggap benar!

1. Penyampaian dan penerimaan pesan, baik secara langsung atau tidak langsung disebut dengan
 - a. komunikasi
 - b. transportasi
 - c. produksi
 - d. hubungan
2. Di bawah ini yang termasuk media cetak adalah
 - a. koran dan telepon
 - b. televisi dan majalah
 - c. brosur dan buletin
 - d. surat kabar dan radio
3. Sarana angkutan yang digunakan di sungai atau di laut disebut
 - a. transportasi darat
 - b. transportasi udara
 - c. transportasi laut
 - d. transportasi air
4. Komunikasi yang menggunakan alat, bisa disebut dengan . . .
 - a. komunikasi searah
 - b. komunikasi tak langsung
 - c. komunikasi multiarah
 - d. komunikasi langsung
5. Jangkauan komunikasi masa lalu ternyata lebih dari jangkauan komunikasi masa kini.
 - a. dekat
 - b. jauh
 - c. cepat
 - d. mahal
6. Menurut fungsinya, ada bermacam-macam jenis kapal. Kapal yang berfungsi memandu kapal-kapal besar untuk memasuki dan keluar pelabuhan adalah
 - a. kapal feri
 - b. kapal tanker
 - c. kapal barang
 - d. kapal tunda
7. Sarana transportasi adalah
 - a. segala sesuatu yang digunakan sebagai alat menghasilkan barang kebutuhan manusia.
 - b. segala sesuatu yang digunakan sebagai alat menghubungkan komunikasi antar manusia
 - c. segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana angkutan barang, hewan atau manusia
 - d. segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana angkutan hewan

8. Penemu radio adalah seorang ilmuwan yang bernama
 - a. John Logie Baird
 - b. Alexander Graham Bell
 - c. M Glugielmo Marconi
 - d. Johannes Gutenberg
9. Pesawat terbang termasuk alat transportasi udara yang menggunakan . . .
 - a. teknologi sederhana
 - b. perakitan khusus
 - c. teknologi modern
 - d. bahan ringan
10. Sarana yang digunakan sebagai tempat landasan pesawat terbang disebut . . .
 - a. bandara
 - b. terminal
 - c. stasiun
 - d. pelabuhan
11. Berikut ini ciri-ciri alat transportasi.
 1. Bisa cepat jalannya
 2. Tidak perlu menyiapkan tempat khusus
 3. Daya jangkau luas
 4. Daya jangkau terbatas
 5. Perlu menyiapkan tempat khusus
 6. Daya jelajah lambat
 Ciri-ciri alat transportasi darat modern adalah . . .
 - a. 1, 3, 4
 - b. 1, 3, 5
 - c. 2, 3, 5
 - d. 3, 5, 6
12. Alat transportasi darat yang membutuhkan tempat pemberhentian khusus yaitu...
 - a. truk
 - b. pesawat
 - c. kapal laut
 - d. kereta api
13. Alat komunikasi masa kini di bawah ini yang sering digunakan oleh masyarakat adalah . . .
 - a. kentongan, faksimile, email
 - b. telegram, radio, televisi
 - c. telepon, radio, televisi
 - d. telepon, televisi, telegram
14. Sarana angkutan darat yang menggunakan teknologi sederhana yaitu . . .
 - a. becak, mobil, dan gerobak
 - b. sepeda motor, gerobak, dan delman
 - c. delman, becak, dan kereta api
 - d. becak, delman, dan sepeda
15. Transportasi tradisional adalah . . .
 - a. angkutan yang memiliki daya jelajah cepat
 - b. angkutan yang tidak menggunakan mesin
 - c. angkutan yang tidak memanfaatkan tenaga manusia dan hewan
 - d. angkutan yang mampu menampung penumpang dalam jumlah banyak

- ## Kunci Jawaban

- 124

Lampiran 8. Materi Pelajaran

- SK : Menenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.:
- KD : Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.
- Pokok Bahasan : Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Transportasi

A. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Komunikasi adalah kegiatan mengirim atau menerima pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung adalah bentuk komunikasi tanpa menggunakan alat sebagai perantara, misalnya kamu berbicara langsung dengan teman saat bermain. Komunikasi tidak langsung merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan alat sebagai perantara. Misalnya Sani berbicara dengan ibunya melalui telepon atau ayah mendengarkan berita melalui televisi. Alat komunikasi mengalami perkembangan untuk memudahkan manusia dalam menyampaikan pesan. Alat komunikasi yang dipakai pada masa lalu berbeda dengan alat komunikasi masa kini. Alat komunikasi masa kini sudah menggunakan teknologi yang canggih.

1. Teknologi Komunikasi Masa Lalu

Pada masa lalu, masyarakat berkomunikasi biasa menggunakan alat yang masih sederhana, seperti:

a. Kentongan atau Bedug

Kentongan atau bedug digunakan masyarakat untuk mengumumkan suatu berita.

b. Kurir

Selain kentongan, orang zaman dulu berkomunikasi dengan menggunakan tenaga kurir. Kurir adalah orang yang ditunjuk untuk membawa pesan khusus antar kerajaan. Pesan khusus itu bisa dalam bentuk surat

atau lisan. Isinya biasanya adalah pesan rahasia antar kerajaan. Kurir harus melakukan penyamaran. Bila tertangkap musuh, nyawa kurir dipertaruhkan.

c. Tali Pohon

Cara ini digunakan pada zaman penjajahan untuk memberitahukan musuh datang. Seutas tali yang panjang dibentangkan dari satu pohon ke pohon yang lain. Diujung tali diberi kaleng atau alat-alat yang bila ditarik akan mengeluarkan bunyi-bunyian. Bunyi-bunyian ini merupakan tanda bahaya. Bila musuh datang, pemantau menarik tali keras-keras sehingga penduduk desa dapat cepat bersembunyi ke tempat yang aman.

d. Daun lontar

Daun lontar adalah alat yang digunakan untuk menulis pesan/informasi pada masa lalu. Sebelum ditemukannya kertas, pada masa lalu orang menggunakan daun lontar untuk menulis surat. Daun lontar mudah didapat sehingga banyak digunakan oleh orang pada masa lalu.

e. Lonceng

Lonceng merupakan alat komunikasi masa lalu yang digunakan sebagai penunjuk waktu beribadah bagi umat nasrani dan untuk mengabarkan suatu berita kepada masyarakat.

f. Merpati Pos

Burung merpati digunakan untuk mengirim pesan-pesan jarak jauh pada masa lalu. Pesan diikat pada kaki burung merpati.

g. Asap

Suku bangsa Indian di Amerika menggunakan asap sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sukunya atau suku lainnya. Biasanya asap digunakan untuk mengirim pesan rahasia. Kepulan asap mengandung makna-makna tertentu, misalnya satu kepulan berarti tanda peringatan.

2. Teknologi Komunikasi Masa Kini

Sekarang marilah kita bahas perkembangan teknologi komunikasi saat ini. Alat/media komunikasi masa kini dibedakan menjadi dua yaitu, alat komunikasi cetak dan bukan cetak. Berikut ini contoh alat komunikasi masa kini.

Media komunikasi cetak	Media komunikasi bukan cetak
Majalah	Radio
Buku	Televisi
Koran	Telepon
Surat pos	Telepon Seluler
Telegram	E-mail
Brosur	Komputer
Spanduk	Handy Talky
Komik	Faksimile

Dari contoh di atas, mungkin ada alat komunikasi yang belum kamu ketahui. Telegram disebut juga dengan surat kawat. Telegram adalah surat dikirim melalui mesin yang disebut dengan telegraf. Spanduk merupakan kain membentang, biasanya dipasang di tepi-tepi jalan yang berisi informasi. Brosur adalah selebaran cetakan yang berisi informasi. E-mail merupakan surat elektronik yang dikirim melalui internet. Faksimile merupakan mesin cetak/fotocopy jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan telepon. Dengan faksimile surat dapat diterima salinannya secara langsung. Sedangkan email merupakan surat yang dikirim lewat internet. Sedangkan handy talky merupakan alat komunikasi dengan menggunakan sinyal frekuensi, biasanya handy talky digunakan oleh kepolisian atau petugas keamanan untuk saling berkomunikasi.

3. Penemu Alat Komunikasi

Alat komunikasi mengalami perkembangan. Ditemukannya alat komunikasi yang canggih memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kita hanya memerlukan waktu yang singkat untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Berikut ini para ilmuwan yang menemukan alat komunikasi.

No	Nama Alat	Penemu
1	Telepon	Alexander Graham Bell
2	Telegram	Samuel F.B. Morse
3	Radio	C. Marconi
4	Televisi	John Logie Baird

4. Membandingkan Teknologi Komunikasi Masa Lalu dan Masa Kini

Masyarakat masa lalu berkomunikasi dengan menggunakan peralatan sederhana yang ada disekitarnya.lain halnya dengan masyarakat masa kini, semuanya menggunakan peralatan canggih dan serba cepat. Coba perhatikan ciri-ciri alat komunikasi masa lalu dan masa kini berikut ini! Kemudian bandingkanlah!

No	Teknologi Komunikasi Masa Lalu	Teknologi Komunikasi Masa Kini
1.	Alatnya sederhana	Alatnya modern dan canggih
2.	Murah	Mahal
3.	Tidak tergantung pada alat/onderdil	Sangat tergantung pada alat/onderdil
4.	Mudah diperbaiki/diganti	Perlu keahlian untuk memperbaikinya
5.	Jangkauannya terbatas	Jangkauannya luas
6.	Tidak berdampak negatif pada kesehatan	Bisa berdampak negatif pada kesehatan

Berdasarkan ciri-ciri di atas, ternyata masing-masing alat komunikasi masa lalu dan masa kini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan alat komunikasi masa lalu yaitu: (a) murah, (b) tidak tergantung pada alat/onderdil, (c) mudah diperbaiki, dan (d) tidak berdampak negatif terhadap kesehatan. Sedangkan kekurangannya yaitu alatnya sederhana dan jangkauannya terbatas.

Kelebihan alat komunikasi masa kini yaitu: (a) alatnya modern dan canggih dan (b) jangkauannya luas. Sedangkan kekurangan alat komunikasi masa lalu yaitu: (a) mahal, (b) sangat tergantung pada onderdil, (c) butuh keahlian khusus untuk memperbaikinya, dan (d) bisa berdampak negatif pada kesehatan. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan alat komunikasi masa lalu dan masa kini, kita harus pandai dalam memilih alat komunikasi yang akan digunakan. Kita juga harus bijak dalam menggunakannya. Misalnya jika kita memiliki telepon, kita harus merawatnya dengan baik agar tidak cepat rusak.

B. Perkembangan Teknologi Transportasi

Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang. Alat transportasi dibedakan menjadi dua yaitu alat transportasi tradisional (masa lalu). Alat transportasi tradisional yaitu alat transportasi tidak bermesin. Alat transportasi modern (masa kini) yaitu alat transportasi bermesin.

Ada tiga jenis transportasi yaitu transportasi darat, air, dan udara. Sarana angkutan melalui jalan darat disebut transportasi darat. Sarana angkutan yang digunakan di sungai, danau, dan laut disebut transportasi air. Sarana angkutan melalui jalur udara disebut transportasi udara.

1. Macam-macam Alat Transportasi

a. Macam alat transportasi darat

Jenis transportasi darat masa lalu	Jenis transportasi darat masa kini
Dokar/delman	Truk
Gerobak	Bus
Sepeda	Kereta api
Kereta kuda	Sepeda motor
Becak	Mobil

Tenaga yang menggerakkannya alat transportasi tradisional adalah tenaga manusia dan hewan besar seperti kuda, unta, kerbau. Pernahkah kamu menaiki kereta api? Kereta api adalah alat transportasi umum yang dapat mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah besar. Kereta api pertama kali dibuat di Inggris oleh Stephenson pada tahun 1825. Untuk kereta api, dibuatkan jalan khusus yang disebut rel. Kereta api tidak berhenti di sembarang tempat karena satu jalan kereta api dipakai untuk lebih dari satu kereta api. Kalau berhenti di sembarang tempat nanti bisa terjadi tabrakan kereta api.

b. Macam alat transportasi air

Perhatikan contoh macam-macam alat transportasi air di bawah ini!

Jenis transportasi air masa lalu	Jenis transportasi air masa kini
Rakit	Kapal tunda
Perahu layar	Kapal riset
Perahu dayung	Kapal ikan
Kano	Kapal induk
	Kapal perang

Perahu dayung, kano dan rakit digerakkan oleh kekuatan tenaga manusia. Perahu dayung digerakkan oleh tenaga angin dan manusia.

Sedangkan untuk kapal tunda, riset, induk, ikan, dan perang digerakkan oleh tenaga mesin.

Jenis kapal modern

1) Kapal perang

Kapal perang adalah kapal yang khusus digunakan oleh angkatan laut untuk berperang. Bahkan ada kapal yang dapat dipakai untuk mengangkut pesawat. Kapal ini namanya kapal induk.

2) Kapal tunda

Kapal tunda adalah kapal yang digunakan untuk memandu kapal-kapal besar waktu masuk ke pelabuhan atau keluar pelabuhan.

3) Kapal ikan

Kapal ikan adalah kapal yang digunakan para nelayan khusus untuk menangkap ikan.

4) Kapal riset

Kapal riset adalah kapal yang digunakan oleh para ahli atau peneliti untuk meneliti kehidupan laut.

c. **Macam Alat Transportasi Udara**

Alat transportasi udara masa lalu	Alat transportasi udara masa kini
Balon Udara	Pesawat penumpang
	Pesawat tempur
	Jet
	Helikopter

2. Sarana Pendukung Alat Transportasi

Alat transportasi masa kini membutuhkan tempat pemberhentian khusus untuk menaikkan dan menurunkan barang/penumpang. Contohnya, bus membutuhkan terminal, kereta api membutuhkan stasiun, pesawat udara memerlukan pelabuhan udara atau bandar udara (bandara), dan kapal laut memerlukan pelabuhan.

3. Membandingkan Ciri-ciri Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini

Coba bandingkan ciri-ciri alat transportasi masa kini dan masa lalu di bawah ini!

Ciri-ciri Transportasi Masa Lalu	Ciri-ciri Transportasi Masa Kini
a. Tidak mengeluarkan polusi b. Tidak banyak biaya untuk perawatan c. Tidak tergantung pada tenaga ahli d. Tidak bisa cepat jalannya e. Tidak bergantung pada suku cadang f. Tidak perlu menyiapkan tempat khusus g. Daya jangkau terbatas h. Jumlah penumpang terbatas	a. Dapat mengeluarkan polusi b. Banyak mengeluarkan biaya perawatan c. Bergantung pada tenaga ahli d. Bisa cepat jalannya e. Bergantung pada suku cadang f. Perlu menyiapkan tempat khusus g. Daya jangkau luas h. Jumlah penumpang lebih banyak

Berdasarkan ciri-ciri di atas, ternyata masing-masing alat transportasi masa lalu dan masa kini memiliki kelebihan (keunggulan) dan kekurangan. Kelebihan alat transportasi masa lalu yaitu: (a) tidak mengeluarkan polusi, (b) tidak banyak biaya untuk perawatan, (c) tidak tergantung pada tenaga ahli, (d) tidak tergantung pada suku cadang, dan (e) tidak perlu menyiapkan tempat khusus. Sedangkan kekurangannya yaitu (a) tidak bisa cepat jalannya, (b) daya jangkau terbatas/dekat dan (c) jumlah penumpang terbatas.

Kelebihan alat transportasi masa kini yaitu: (a) Bisa cepat jalannya, (b) daya jangkau luas, dan (c) jumlah penumpang lebih banyak. Sedangkan kekurangan alat transportasi masa kini yaitu: (a) bisa mengeluarkan polusi, (b) bergantung pada tenaga ahli, (c) bergantung pada suku cadang, dan (d) perlu menyiapkan tempat khusus.

Lampiran 9. Lembar Observasi Langkah Pembelajaran Guru Kelompok Eksperimen

Perlakuan I

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan potongan kertas (kartu) yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.	√	
2.	Memerintahkan siswa menemukan/memilah kartu yang berkategori sama dan mengumumkan kategori-kategori yang ada.	√	
3.	Meminta siswa mempresentasikan kategori tersebut di depan kelas.	√	
4.	Memberikan penjelasan poin-poin penting terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi tiap-tiap kelompok.	√	
Jumlah		4	
Persentase		100%	

Perlakuan II

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan potongan kertas (kartu) yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.	√	
2.	Memerintahkan siswa menemukan/memilah kartu yang berkategori sama dan mengumumkan kategori-kategori yang ada.	√	
3.	Meminta siswa mempresentasikan kategori tersebut di depan kelas.	√	
4.	Memberikan penjelasan poin-poin penting terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi tiap-tiap kelompok.	√	
Jumlah		4	
Persentase		100%	

Perlakuan III

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan potongan kertas (kartu) yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.	√	
2.	Memerintahkan siswa menemukan/memilah kartu yang berkategori sama dan mengumumkan kategori-kategori yang ada.	√	
3.	Meminta siswa mempresentasikan kategori tersebut di depan kelas.	√	
4.	Memberikan penjelasan poin-poin penting terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi tiap-tiap kelompok.	√	
Jumlah		4	
Persentase		100%	

Perlakuan IV

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan potongan kertas (kartu) yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.	√	
2.	Memerintahkan siswa menemukan/memilah kartu yang berkategori sama dan mengumumkan kategori-kategori yang ada.	√	
3.	Meminta siswa mempresentasikan kategori tersebut di depan kelas.	√	
4.	Memberikan penjelasan poin-poin penting terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi tiap-tiap kelompok.	√	
Jumlah		4	
Persentase		100%	

Lampiran 10. Lembar Observasi Langkah Pembelajaran Guru Kelompok Kontrol

Perlakuan I

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Melakukan apersepsi	√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3.	Menyampaikan materi pelajaran	√	
4.	Melakukan tanya jawab	√	
5.	Menyimpulkan materi pelajaran	√	
6.	Memberikan evaluasi	√	
Jumlah		6	
Persentase		100%	

Perlakuan II

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Melakukan apersepsi	√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3.	Menyampaikan materi pelajaran	√	
4.	Melakukan tanya jawab	√	
5.	Menyimpulkan materi pelajaran	√	
6.	Memberikan evaluasi	√	
Jumlah		6	
Persentase		100%	

Perlakuan III

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Melakukan apersepsi	√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3.	Menyampaikan materi pelajaran	√	
4.	Melakukan tanya jawab	√	
5.	Menyimpulkan materi pelajaran	√	
6.	Memberikan evaluasi	√	
Jumlah		6	
Persentase		100%	

Perlakuan IV

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Melakukan apersepsi	√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3.	Menyampaikan materi pelajaran	√	
4.	Melakukan tanya jawab	√	
5.	Menyimpulkan materi pelajaran	√	
6.	Memberikan evaluasi	√	
Jumlah		6	
Persentase		100%	

Lampiran 11. Nilai Evaluasi Kelompok Eksperimen

No	Nama	Perlakuan I	Perlakuan II	Perlakuan III	Perlakuan IV
1	Y	100	80	90	100
2	SS	100	80	100	100
3	AN	90	-	100	80
4	S F	80	100	90	80
5	R	90	90	90	100
6	GT	100	-	90	100
7	I	80	80	75	-
8	EE	100	100	100	100
9	RS	60	70	50	60
10	O	100	80	100	80
11	DY	90	70	60	100
12	AR	50	100	50	70
13	OS	90	80	75	100
14	WP	75	70	50	80
15	RN	90	100	50	90
16	H	60	100	50	90
17	SL	60	80	-	40
18	J	80	50	50	70
19	AS	55	60	70	100
20	R	55	70	70	-
21	R	60	60	55	70
22	R	60	40	-	60
23	I	50	35	-	70
Jumlah		1775	1595	1465	1740
Rata-rata		72,82	75.95	73.25	82.85

Lampiran 12. Nilai Evaluasi Kelompok Kontrol

No.	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1	AY	-	90	90	100
2	M	80	80	70	70
3	K	85	90	80	80
4	M	80	80	75	90
5	FZ	80	70	80	80
6	L	80	80	80	80
7	EF	80	90	90	90
8	CD	80	60	70	70
9	RF	80	-	70	80
10	A	80	70	80	80
11	SR	80	80	70	90
12	FA	70	90	60	70
13	SE	70	90	80	80
14	RN	70	80	80	95
15	ES	70	60	70	90
16	CM	70	80	70	80
17	PE	60	60	70	70
18	LN	60	50	50	70
19	AK	60	70	70	80
20	TD	60	80	-	80
21	FP	60	60	60	60
22	AS	60	60	50	-
23	L	60	60	60	60
24	NI	60	55	55	70
25	AN	50	50	60	70
Jumlah		1685	1795	1740	1895
Rata-rata		70.21	71.8	69.6	75.8

Lampiran 13. Data Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Nilai Hasil Belajar	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	75	75
2.	75	75
3.	75	75
4.	70	70
5.	70	70
6.	70	65
7.	65	65
8.	65	65
9.	60	65
10.	60	60
11.	60	60
12.	55	60
13.	50	55
14.	50	55
15.	50	55
16.	50	50
17.	50	50
18.	50	50
19.	45	50
20.	40	45
21.	40	45
22.	40	45
23.	40	45
24.	-	45
25.	-	40
Skor Total	1305	1435
Rata-rata	56.74	57.4

Lampiran 14. Data Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Nilai Hasil Belajar	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	100	90
2.	100	85
3.	95	85
4.	90	80
5.	90	80
6.	90	80
7.	90	80
8.	90	75
9.	80	75
10.	80	75
11.	80	75
12.	80	70
13.	80	70
14.	75	65
15.	75	65
16.	70	65
17.	70	60
18.	70	60
19.	65	60
20.	65	55
21.	65	55
22.	60	55
23.	60	55
24.	-	55
25.	-	50
Skor Total	1820	1720
Rata-rata	79,13	68.8

Lampiran 15. Data Deskriptif *Pretest* Kelompok Esperimen

Statistics

Pre Test

N	Valid	23
Mean		56.74
Median		55.00
Std. Deviation		12.118
Range		35
Minimum		40
Maximum		75
Sum		1305

Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	4	8.3	17.4	17.4
	45	1	2.1	4.3	21.7
	50	6	12.5	26.1	47.8
	55	1	2.1	4.3	52.2
	60	3	6.2	13.0	65.2
	65	2	4.2	8.7	73.9
	70	3	6.2	13.0	87.0
	75	3	6.2	13.0	100.0
	Total	23	47.9	100.0	
Missing	System	25	52.1		
Total		48	100.0		

Lampiran 16. Data Deskriptif *Pretest* Kelompok Kontrol

Statistics

Pretest

N	Valid	25
Mean		57.40
Median		55.00
Std. Deviation		10.813
Range		35
Minimum		40
Maximum		75
Sum		1435

Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	2.1	4.0	4.0
	45	5	10.4	20.0	24.0
	50	4	8.3	16.0	40.0
	55	3	6.2	12.0	52.0
	60	3	6.2	12.0	64.0
	65	4	8.3	16.0	80.0
	70	2	4.2	8.0	88.0
	75	3	6.2	12.0	100.0
	Total	25	52.1	100.0	
Missing	System	23	47.9		
Total		48	100.0		

Lampiran 17. Data Deskriptif *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistics

Posttest

N	Valid	23
Mean		79.13
Median		80.00
Std. Deviation		12.308
Range		40
Minimum		60
Maximum		100
Sum		1820

posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	2	4.2	8.7	8.7
65	3	6.2	13.0	21.7
70	3	6.2	13.0	34.8
75	2	4.2	8.7	43.5
80	5	10.4	21.7	65.2
90	5	10.4	21.7	87.0
95	1	2.1	4.3	91.3
100	2	4.2	8.7	100.0
Total	23	47.9	100.0	
Missing System	25	52.1		
Total	48	100.0		

Lampiran 18. Data Deskriptif *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistics

Posttest

N	Valid	25
Mean		68.80
Median		70.00
Std. Deviation		11.572
Range		40
Minimum		50
Maximum		90
Sum		1720

posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	2.1	4.0	4.0
	55	5	10.4	20.0	24.0
	60	3	6.2	12.0	36.0
	65	3	6.2	12.0	48.0
	70	2	4.2	8.0	56.0
	75	4	8.3	16.0	72.0
	80	4	8.3	16.0	88.0
	85	2	4.2	8.0	96.0
	90	1	2.1	4.0	100.0
	Total	25	52.1	100.0	
Missing	System	23	47.9		
Total		48	100.0		

Lampiran 19. *T-Test* Kemampuan Awal (*Pretest*)

T-Test

Group Statistics

group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pre testhasilbelajar	1	23	56.74	12.118	2.527
	2	25	57.40	10.813	2.163

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pre test	Equal variances assumed	.609	.439	-.200	46	.843	-.661	3.310	-7.323	6.001
	Equal variances not assumed			-.199	44.264	.843	-.661	3.326	-7.362	6.041

Lampiran 20. Uji Normalitas Data *Posttest*

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		post testhasilbelaja r
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	73.12
	Std. Deviation	14.053
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.083
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.543

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 21. Uji Homogenitas dan *T-Test Data Posttest*

T-Test

Group Statistics

group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
post testhasilbelajar 1	23	79.13	12.308	2.566
2	25	68.80	11.572	2.314

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
posttest	Equal variances assumed	.001	.970	2.997	46	.004	10.330	3.447	3.392	17.268
	Equal variances not assumed			2.989	45.033	.005	10.330	3.456	3.370	17.291

Lampiran 22. Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen



Gambar 1. Kegiatan *pretest*



Gambar 2. Guru akan memberikan kartu pada siswa



Gambar 3. Siswa bergerak berkeliling kelas menemukan kartu berkategori sama



Gambar 4. Siswa dengan kartu berkategori sama membentuk kelompok



Gambar 5. Siswa menempelkan kartu di kertas manila



Gambar 6. Siswa menempelkan kartu di kertas HVS



Gambar 7. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok



Gambar 8. Guru memberikan penjelasan poin-poin penting terkait pelajaran



Gambar 9. Siswa mengerjakan *posttest*

Lampiran 23. Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol



Gambar 10. Siswa mengerjakan *pretest*



Gambar 11. Guru menyampaikan materi pelajaran



Gambar 12. Guru menggunakan menyampaikan materi pelajaran menggunakan media gambar



Gambar 13. Guru berinteraksi dengan siswa



Gambar 14. Guru berinteraksi dengan siswa



Gambar 15. Siswa mengerjakan *posttest*

Lampiran 24. RPP Kelompok Eksperimen

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN I**

Sekolah : SD Negeri Kepek
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : IV / II
Hari/Tanggal : Selasa, 30 April 2013
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (70 menit)

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- A. Mendefinisikan pengertian komunikasi.
- B. Mengklasifikasikan alat komunikasi masa lalu dan masa kini
- C. Membedakan macam-macam alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini.

IV. Tujuan Pembelajaran

Tujuan kognitif :

1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat mendefinisikan pengertian komunikasi dengan benar.
2. Melalui metode pembelajaran aktif tipe *card sort*, siswa dapat mengklasifikasikan alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini dengan tepat.
3. Melalui metode pembelajaran aktif tipe *card sort*, siswa dapat membedakan macam-macam alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini dengan tepat.

Karakter yang diharapkan: Kerja sama, tanggung jawab

V. Materi Pokok

Macam-macam Alat Komunikasi Masa Lalu dan Masa Kini

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *student centered*

Metode : pembelajaran aktif tipe *card sort*, ceramah, tanya jawab.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a
2. Guru menyampaikan apersepsi dengan menunjukkan gambar kentongan dan komputer. Kemudian mengajukan pertanyaan "Manakah yang termasuk sarana komunikasi masa lalu dan masa kini?" Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawabannya. Siswa menjawab pertanyaan guru.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa diberikan potongan kertas (kartu) yang berisi informasi yang tercakup dalam satu kategori.
2. Siswa bergerak berkeliling kelas untuk mencari/menemukan teman dalam kelas yang memiliki kategori yang sama dalam waktu 5 menit.
3. Sebelum siswa berkeliling guru mengumumkan kategori-kategori kartu yang ditulis pada kertas manila yang ditempel di papan tulis.
4. Siswa dengan kategori yang sama membentuk kelompok.
5. Masing-masing kelompok secara bergantian menempelkan kartu pada kertas manila yang di pasang di papan tulis.
6. Perwakilan kelompok mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas
7. Guru memberikan penjelasan poin-poin penting tentang materi pelajaran dan melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi tiap-tiap kelompok

8. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran
9. Siswa diberikan evaluasi

C. Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru merefleksi jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Siswa dan guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Asy'ari. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Sadiman. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
3. Hisnu. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

B. Media Pembelajaran

Kartu, Gambar , Kertas Manila

IX. Penilaian

Penilaian Kognitif

1. Bentuk penilaian : Tes tertulis
2. Instrumen penilaian : Isian singkat terdiri dari 10 butir (terlampir)
3. Kriteria penilaian :

Jika siswa dapat menjawab dengan benar pada setiap butir, maka diberi skor 1. Jika tidak dapat menjawab atau jawaban salah diberi skor 0.

Nilai = Jumlah skor x 10

= 10 x 10 = 100

X. Kriteria Keberhasilan

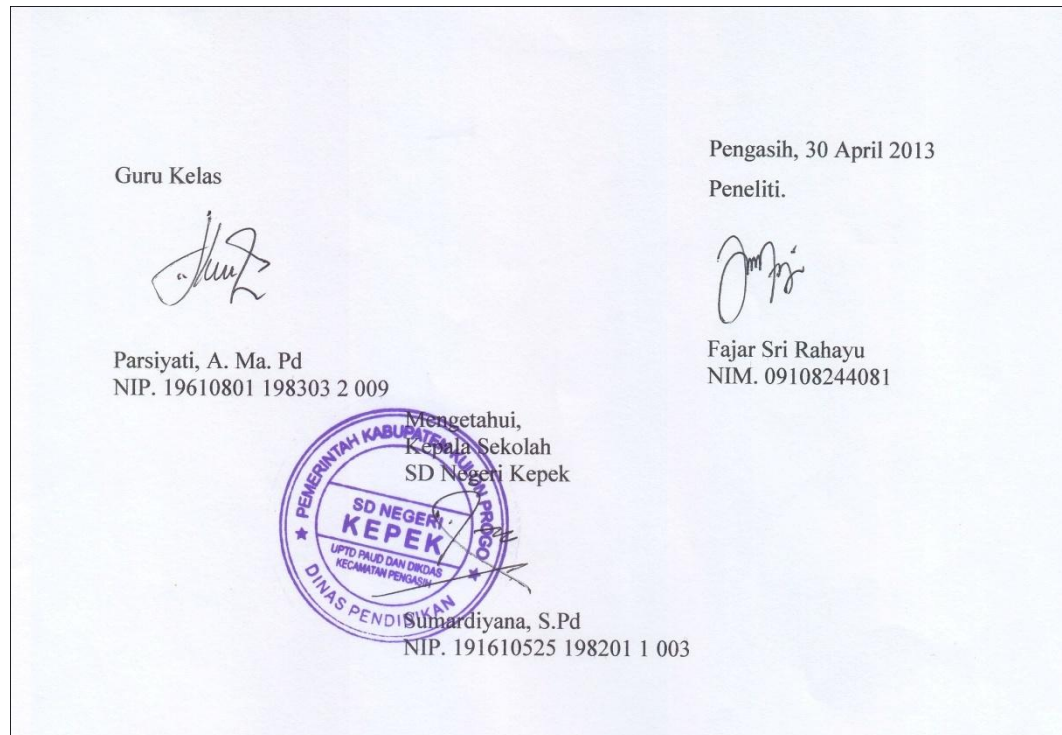
1. Siswa dianggap berhasil jika dalam pelajaran siswa memperoleh nilai ≥ 65 .
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai $\geq 70\%$ dan aktif dalam proses pembelajaran.

X. Lampiran

A. Materi Pokok.

B. Media Kartu

C. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban



LAMPIRAN

A. Media Kartu

1. Kategori alat komunikasi masa lalu

Bedug, kentongan, kurir, tali pohon, daun lontar, lonceng, merpati

2. Kategori media cetak

Majalah, buku, koran, komik, brosur, surat pos, telegram, spanduk.

3. Kategori media bukan cetak

Radio, televisi, handy talky, telepon, telepon seluler, e-mail, komputer, facsimile



Foto Media Kartu Perlakuan I

B. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban

Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang singkat!

1. Penerimaan pesan baik secara langsung maupun tidak langsung disebut . . .
2. Surat yang dikirim melalui mesin telegraf adalah . . .
3. Salah satu alat komunikasi masa lalu yang digunakan untuk memberitahu akan datangnya musuh yaitu . . .
4. Contoh alat komunikasi masa kini yaitu . . . dan . . .
5. Contoh alat komunikasi masa lalu yaitu . . . dan . . .
6. Telepon yang tidak menggunakan kabel biasa disebut . . .

7. Komunikasi menggunakan alat disebut dengan komunikasi . . .
8. Contoh dari media cetak yaitu dan
9. Contoh dari media bukan cetak yaitu . . . dan
10. Orang yang menyampaikan pesan kerajaan disebut

Kunci Jawaban

1. komunikasi
2. telegram
3. tali pohon
4. televisi, radio, koran, email, telegram, majalah dsb
5. bedug, kentongan, kurir, tali pohon
6. telepon seluler/HP
7. tak langsung
8. surat pos, koran, majalah, buku, dsb
9. radio, email, televisi, telepon, telepon seluler
10. kurir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN II

Sekolah : SD Negeri Kepek
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : IV / II
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2013
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (105 menit)

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- A. Menyebutkan penemu alat komunikasi.
- B. Membandingkan alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini.
- C. Menggunakan alat komunikasi surat.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Kognitif

1. Melalui metode pembelajaran aktif tipe *card sort*, siswa dapat menyebutkan penemu alat komunikasi dengan tepat.
2. Melalui metode pembelajaran aktif tipe *card sort*, siswa dapat membandingkan alat komunikasi masa lalu dan masa kini dengan tepat.
3. Melalui contoh yang diberikan guru, siswa dapat menggunakan surat dengan benar.

B. Karakter yang diharapkan

Kerja sama, tanggung jawab

V. Materi Pokok

Penemu alat komunikasi dan perbandingan alat komunikasi masa lalu dan masa kini

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *student centered*

Metode : pembelajaran aktif tipe *card sort*, ceramah, tanya jawab

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a
2. Guru menyampaikan apersepsi dengan menceritakan pengalaman menggunakan alat komunikasi telepon. Kemudian guru bertanya "Adakah yang tahu penemu telepon? Siswa menjawab pertanyaan guru.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan inti (95 menit)

1. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan cara berhitung bilangan 1-6.
2. Siswa yang memiliki nomer sama membentuk kelompok.
3. Setiap kelompok menerima satu set potongan kertas (kartu) yang telah diacak. Kartu tersebut berisi informasi yang tercakup dalam beberapa kategori.
4. Siswa secara berkelompok memilah kartu tersebut ke dalam kategori-kategori yang benar.
5. Sebelum siswa memilah kartu, guru mengumumkan kategori kartu yang ditulis pada lembar tugas dan memberikan lembar tugas tersebut kepada masing-masing kelompok.
6. Kartu yang berhasil dipilah oleh masing-masing kelompok ditempelkan di lembar tugas.
7. Setiap perwakilan kelompok memberikan penjelasan tentang kategori yang telah diselesaikan.

8. Guru memberikan penjelasan poin-poin penting tentang materi pelajaran dan melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi tiap kelompok.
9. Guru memberikan nilai untuk kategori yang telah diselesaikan oleh setiap kelompok.
10. Guru mencontohkan membuat surat dengan benar.
11. Siswa membuat surat dengan bimbingan guru
12. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran
13. Siswa mengerjakan soal evaluasi

C. Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru merefleksi jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Siswa dan guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Asy'ari. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Pujiati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
3. Sadiman. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

B. Media Pembelajaran

Kartu, Surat

IX. Penilaian

A. Penilaian Kognitif

1. Bentuk penilaian : Tes tertulis
2. Instrumen penilaian : Menjodohkan terdiri dari 10 butir
3. Kriteria penilaian : Jika siswa dapat menjawab dengan benar pada setiap butir, maka diberi skor 1. Jika jawaban salah diberi skor 0.

Nilai = Jumlah skor x 10

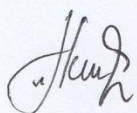

$$= 10 \times 10 = 100$$

X. Lampiran

A. Materi Pokok.

B. Kartu

C. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban

<p>Guru Kelas</p>  <p>Parsiyati, A. Ma. Pd NIP. 19610801 198303 2 009</p>	<p>Pengasih, 2 Mei 2013</p> <p>Peneliti.</p>  <p>Fajar Sri Rahayu NIM. 09108244081</p>
<p>Mengetahui,</p> <p>Kepala Sekolah SD Negeri Kepek</p>  <p>Sumardiyana, S.Pd NIP. 191610525 198201 1 003</p>	

LAMPIRAN

A. Kartu

1. Kategori penemu alat komunikasi
2. Kategori ciri-ciri alat komunikasi masa lalu
3. Kategori ciri-ciri alat komunikasi masa lalu



Gambar Media Kartu

B. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban

Jodohkan!

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------|
| 1. Penemu telepon | a. Komunikasi masa lalu |
| 2. Penemu telegram | b. Komunikasi masa kini |
| 3. Mahal | c. C. Marconi |
| 4. Murah | d. Komunikasi masa kini |
| 5. Tidak tergantung pada onderdil | e. Samuel F.B. Morse |
| 6. Jangkauan luas | f. Komunikasi masa lalu |
| 7. Bisa berdampak pada kesehatan | g. Komunikasi masa lalu |
| 8. Penemu televisi | h. Komunikasi masa kini |
| 9. Jangkauan lebih dekat | i. Alexander Graham Bell |
| 10. Penemu radio | j. John Logie Baird |

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. i | 6. d |
| 2. e | 7. h |
| 3. b | 8. j |
| 4. a | 9. g |
| 5. f | 10. i |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN III

Sekolah : SD Negeri Kepek
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : IV / II
Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Mei 2013
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (70 menit)

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- A. Mendefinisikan pengertian alat transportasi
- B. Mengklasifikasikan macam-macam alat transportasi darat dan air pada masa lalu dan masa kini.
- C. Membedakan macam-macam alat transportasi darat dan air pada masa lalu dan masa kini.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Kognitif

1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan pengertian transportasi dengan tepat.
2. Melalui metode pembelajaran aktif tipe *card sort*, siswa dapat mengklasifikasikan macam-macam alat transportasi darat dan air pada masa lalu dan masa kini dengan tepat.
3. Melalui metode pembelajaran aktif tipe *card sort*, siswa dapat membedakan macam-macam alat transportasi darat dan air pada masa lalu dan masa kini dengan tepat.

B. Karakter yang diharapkan

Kerja sama

V. Materi Pokok

Macam Transportasi Darat dan Air Masa Lalu dan Masa Kini

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Student centered*

Metode : Pembelajaran aktif tipe *card sort*, ceramah, tanya jawab

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru membuka pelajaran
2. Guru menyampaikan apersepsi dengan memperlihatkan gambar gerobak dan sepeda motor. Guru mengajukan pertanyaan "Mana yang termasuk alat transportasi masa lalu dan masa kini?"
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan inti (60 menit)

1. Siswa menerima potongan kertas (kartu) yang berisi informasi yang tercakup dalam satu kategori.
2. Siswa bergerak berkeliling kelas untuk mencari/menemukan teman dalam kelas yang memiliki kategori yang sama dalam waktu 4 menit. Siswa dalam waktu 4 menit belum menemukan pasangannya diberikan hukuman membantu guru.
3. Sebelum siswa bergerak menemukan kartu dengan kategori yang sama guru mengumumkan kategori yang ditulis pada kertas manila dan menempelkan kertas manila tersebut di papan tulis.
4. Siswa dengan kategori yang sama membentuk kelompok.
5. Masing-masing kelompok menempelkan kartu berdasarkan kategori yang diperoleh di kertas manila dan perwakilan kelompok mempresentasikan kategori yang diperoleh di depan kelas.
6. Guru memberikan penjelasan poin-poin penting tentang materi pelajaran dan melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi tiap-tiap kelompok

7. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran
8. Siswa mengerjakan soal evaluasi

C. Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru merefleksi jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Siswa dan guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Asya'ri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Sadiman. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
3. Hisnu. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

B. Media Pembelajaran

Gambar, Kartu, Kertas Manila

IX. Penilaian

Penilaian Kognitif

- A. Bentuk penilaian : Tes tertulis
- B. Instrumen penilaian : Uraian singkat yang terdiri dari 10 butir
- C. Kriteria penilaian :

Jika siswa dapat menjawab dengan benar pada setiap butir, maka diberi skor 1. Jika tidak dapat menjawab atau jawaban salah diberi skor 0.

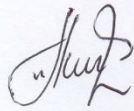
Nilai = Jumlah skor x 10

= 10 x 10 = 100

X. Lampiran

- A. Materi pokok.
- B. Media gambar dan kartu
- C. Soal evaluasi dan kunci jawaban

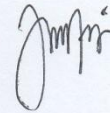
Guru Kelas



Parsiyati, A. Ma. Pd
NIP. 19610801 198303 2 009

Pengasih, 4 Mei 2013

Peneliti.



Fajar Sri Rahayu
NIM. 09108244081



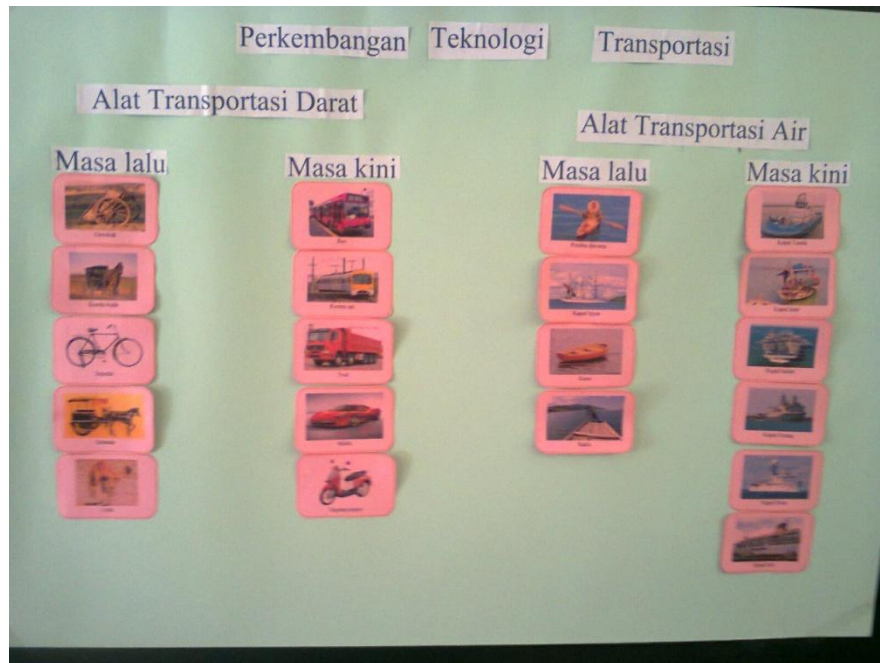
Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri Kepek

Sumardiyana, S.Pd
NIP. 191610525 198201 1 003

LAMPIRAN

A. Kartu

1. Kategori transportasi darat masa lalu
2. Kategori transportasi darat masa kini
3. Kategori transportasi air masa lalu
4. Kategori transportasi air masa kini



B. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban

1. Transportasi modern adalah....
2. Kapal yang digunakan untuk memandu kapal-kapal besar memasuki pelabuhan yaitu
3. Kapal yang digunakan untuk penelitian kehidupan laut yaitu
4. Segala sesuatu yang digunakan untuk mengangkut barang, hewan, dan manusia disebut
5. Kapal yang mampu menampung pesawat dinamakan Sarana pengangkutan melalui jalur darat disebut
6. Penemu kereta api yaitu
7. Kapal untuk mencari ikan disebut . . .
8. Kapal layar digerakkan oleh tenaga . . . dan
9. Dokar digerakkan oleh tenaga dan

Kunci Jawaban

1. transportasi yang menggunakan mesin
2. kapal tunda
3. kapal riset
4. transportasi
5. kapal induk
6. transportasi darat
7. Stephenson
8. kapal ikan
9. manusia, angin
10. manusia, kuda

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN PERLAKUAN IV

Sekolah : SD Negeri Kepek
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : IV / II
Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Mei 2013
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (70 menit)

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- A. Mengklasifikasikan alat transportasi udara pada masa lalu dan masa kini.
- B. Membedakan sarana pendukung penggunaan alat transportasi.
- C. Membandingkan alat transportasi pada masa lalu dan masa kini.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif

1. Melalui metode pembelajaran aktif tipe *card sort*, siswa dapat mengklasifikasikan alat transportasi udara pada masa lalu dan masa kini dengan tepat.
2. Melalui penjelasan dari guru siswa dapat membedakan sarana pendukung penggunaan teknologi transportasi dengan tepat.
3. Melalui metode pembelajaran aktif tipe *card sort*, siswa dapat membandingkan alat transportasi masa lalu dan masa kini dengan tepat.

B. Karakter yang diharapkan

Kerja sama, tanggung jawab

V. Materi Pokok

Macam Alat Transportasi Udara dan Perbandingan Alat Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Student centered*

Metode : metode pembelajaran aktif tipe *card sort*, ceramah, tanya jawab

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru membuka pelajaran
2. Guru menyampaikan apersepsi dengan memperlihatkan gambar kecelakaan pesawat udara. mengajukan pertanyaan “Pernahkan kalian mendengar berita tentang kecelakaan pesawat terbang? Apa penyebab terjadinya kecelakaan pesawat terbang yang akhir-akhir ini sering terjadi? Siswa mendiskusikan dengan teman sebangkunya. Guru dan siswa melakukan pembahasan.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan inti (60 menit)

1. Siswa dibentuk menjadi enam kelompok oleh guru.
2. Setiap kelompok menerima satu set potongan kertas (kartu) yang telah diacak. Kartu tersebut berisi informasi yang tercakup dalam beberapa kategori.
3. Guru mengumumkan kategori yang ditulis pada lembar tugas. Masing-masing kelompok diberi lembar tugas tersebut.
4. Siswa memilah satu set kartu yang telah diperoleh ke dalam kategori-kategori tertentu dalam waktu 3 menit dan menempelkannya pada kertas lembar tugas yang diberikan guru.
5. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan tentang kategori yang telah diselesaikan.
6. Guru memberikan poin-poin penting dan melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi tiap kelompok.

7. Guru memberikan nilai kepada setiap kategori yang disortir dengan benar.
8. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran
9. Siswa diberikan evaluasi.

C. Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru merefleksi jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Siswa dan guru menutup pelajaran

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A.Sumber

1. Asy'ari. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Pujiati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
3. Sadiman. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

B.Media Pembelajaran

Kartu

IX. Penilaian

Penilaian Kognitif

- A. Bentuk penilaian : Tes tertulis
- B. Instrumen penilaian : Uraian singkat dari 5 butir
- C. Kriteria penilaian :

Jika siswa dapat menjawab dengan benar diberi skor 1. Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap diberi skor 0,5. Jika tidak dapat menjawab atau jawaban salah diberi skor 0.

Nilai = Jumlah skor x 20

= 100

X. Lampiran

- A. Materi pokok.
- B. Media kartu
- C. Soal evaluasi dan kunci jawaban

Guru Kelas

Parsiyati, A. Ma. Pd
NIP. 19610801 198303 2 009

Pengasih, 10 Mei 2013

Peneliti.

Fajar Sri Rahayu
NIM. 09108244081

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri Kepek

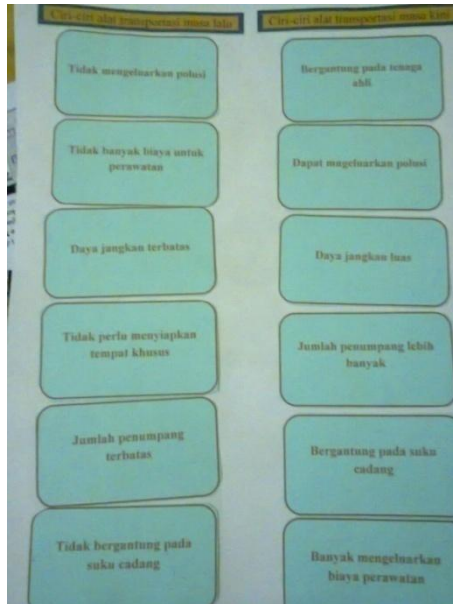


Sumardiyana, S.Pd
NIP. 191610525 198201 1 003

LAMPIRAN

A. Kartu

1. Kategori alat transportasi udara masa lalu dan masa kini
2. Kategori Ciri-ciri transportasi masa lalu
3. Kategori Ciri-ciri transportasi masa lalu



B. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Transportasi udara pada masa kini yaitu dan
2. Alat transportasi darat yang memerlukan tempat pemberhentian khusus yaitu dan . . .
3. Keunggulan sarana transportasi masa lalu yaitu dan
4. Sarana untuk menaikkan dan menurunkan penumpang pesawat yaitu ...
5. Daya angkut banyak dan daya jelajah luas merupakan ciri dari. . . .

Kunci Jawaban

1. jet/helikopter/pesawat
2. kereta api dan bus
3. biaya murah
4. bandara
5. alat transportasi masa kini/modern

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL PERLAKUAN I

Sekolah : SD Negeri Serang
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : IV / II
Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2013
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (70 menit)

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- A. Menyebutkan pengertian komunikasi.
- B. Membedakan macam-macam alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini.
- C. Mengklasifikasikan alat komunikasi masa lalu dan masa kini

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif

1. Melalui metode ceramah siswa dapat menjelaskan pengertian komunikasi dengan benar.
2. Melalui metode ceramah, siswa dapat membedakan macam-macam alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini dengan tepat.
3. Melalui penugasan dari guru, siswa dapat mengklasifikasikan alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini dengan tepat.

B. Karakter yang diharapkan

Tanggung jawab

V. Materi Pokok

Alat Komunikasi Masa Kini dan Masa Lalu

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *teacher centered*

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a
2. Guru menyampaikan apersepsi dengan menunjukkan gambar alat komunikasi kentongan dan komputer. Kemudian mengajukan pertanyaan "Manakah yang termasuk sarana komunikasi masa lalu dan masa kini?" Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawabannya. Siswa menjawab pertanyaan guru.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Guru memberikan materi pelajaran dibantu dengan media gambar.
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab
3. Siswa diberikan tugas yang ditulis guru di papan tulis untuk dikerjakan di buku masing-masing yaitu mengklasifikasikan alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
4. Guru bersama siswa melakukan pembahasan.
5. Guru memerintahkan siswa mencatat poin-poin penting terkait materi pelajaran.
6. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran
7. Guru memberikan evaluasi

C. Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Guru membimbing siswa merefleksi jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Asya'ri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Sadiman. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
3. Hisnu. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

B. Media Pembelajaran

Gambar alat komunikasi masa lalu dan masa kini

IX. Penilaian

- A. Bentuk penilaian : Tes
- B. Instrumen penilaian: Isian singkat terdiri dari 10 butir
- C. Rubrik penilaian : Jika siswa dapat menjawab dengan benar pada setiap butir, maka diberi skor 1. Jika tidak dapat menjawab atau jawaban salah diberi skor 0.

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \text{Jumlah skor} \times 10 \\ &= 10 \times 10 = 100\end{aligned}$$

X. Kriteria Keberhasilan

1. Siswa dianggap berhasil jika dalam pelajaran siswa memperoleh nilai ≥ 65 .
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai $\geq 70\%$ dan aktif dalam proses pembelajaran.

XI. Lampiran

- A. Materi Pokok.
- B. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban
- C. Media gambar

Guru Kelas

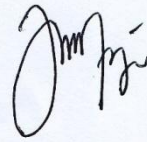


Wuryadi A. Ma

NIP. 19550302 198303 1 014

Pengasih, 25 April 2013

Peneliti.



Fajar Sri Rahayu

NIM. 09108244081

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri Serang



Surahmi, S.Pd

NIP. 19660222 198804 2 001

LAMPIRAN

A. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang singkat!

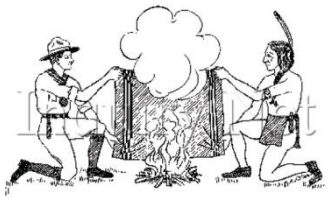
1. Penerimaan pesan baik secara langsung maupun tidak langsung disebut .
..
2. Surat yang dikirim melalui mesin telegraf adalah
3. Salah satu alat komunikasi masa lalu yang digunakan untuk memberitahu akan datangnya musuh yaitu
4. Contoh alat komunikasi masa kini yaitu ... dan
5. Contoh alat komunikasi masa lalu yaitu dan
6. Telepon yang tidak menggunakan kabel biasa disebut
7. Komunikasi menggunakan alat disebut dengan komunikasi ...
8. Contoh dari media cetak yaitu dan
9. Contoh dari media bukan cetak yaitu ... dan
10. Orang yang menyampaikan pesan kerajaan disebut

Kunci Jawaban

1. komunikasi
2. telegram
3. tali pohon
4. televisi, radio, koran, email, telegram, majalah dsb
5. bedug, kentongan, kurir, tali pohon
6. telepon seluler/HP
7. tak langsung
8. surat pos, koran, majalah, buku, dsb
9. radio, email, televisi, telepon, telepon seluler
10. kurir

B. Media Gambar

1. Alat komunikasi masa lalu

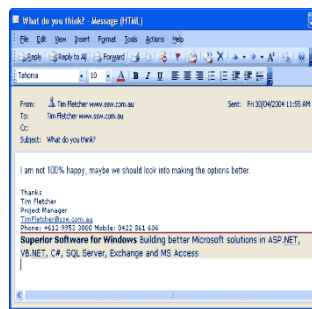


SMOKE SIGNALS

Gambar 1.1
Asap digunakan untuk mengirim sinyal
Sumber: www.inquiry.net



2. Alat komunikasi masa kini



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL PERLAKUAN II

Sekolah : SD Negeri Serang
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : IV / II
Hari/Tanggal : Rabu, 1 Mei 2013
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (70 menit)

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- A. Menyebutkan penemu alat komunikasi.
- B. Membandingkan alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini.
- C. Menggunakan alat komunikasi surat

IV. Tujuan Pembelajaran

Tujuan kognitif:

1. Melalui metode ceramah, siswa dapat menyebutkan penemu alat komunikasi dengan tepat.
2. Melalui metode ceramah, siswa dapat membandingkan alat komunikasi masa lalu dan masa kini dengan tepat.
3. Siswa dapat menggunakan alat komunikasi surat dengan benar melalui pengalaman langsung membuat surat.

Karakter yang diharapkan: tanggung jawab, menghormati, dan disiplin

V. Materi Pokok

Penemu Alat Komunikasi dan Perbandingan Alat Komunikasi Masa Lalu dan Masa Kini

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *teacher centered*

Metode : ceramah, penugasan, tanya jawab

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a
2. Guru menyampaikan apersepsi dengan menceritakan pengalaman menggunakan alat komunikasi surat dan telepon. Kemudian guru bertanya "Adakah yang tahu penemu telepon?" Siswa menjawab pertanyaan guru. Guru menanggapi jawaban siswa.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan inti (60 menit)

1. Siswa diberikan materi pelajaran.
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab.
3. Siswa disuruh mencatat poin-poin penting tentang materi pelajaran di buku masing-masing.
4. Siswa diberikan contoh oleh guru bagaimana cara membuat dan menggunakan surat dan guru memberikan penjelasan bagaimana cara menggunakannya agar surat sampai ke alamat tujuan.
5. Siswa diberikan penugasan untuk membuat surat.
6. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
7. Siswa diberikan evaluasi.

C. Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru merefleksi jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Siswa dan guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber Pembelajaran

1. Pujiati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

2. Sadiman. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
3. Hisnu. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

B. Media Pembelajaran

Surat

IX. Penilaian

1. Bentuk penilaian : Tes tertulis
2. Instrumen penilaian : Menjodohkan terdiri dari 10 butir
3. Kriteria penilaian :

Jika siswa dapat menjawab dengan benar pada setiap butir, maka diberi skor 1. Jika jawaban salah diberi skor 0.

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \text{Jumlah skor} \times 10 \\ &= 10 \times 10 = 100\end{aligned}$$

X. Lampiran

- A. Materi Pokok.
- B. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban

Guru Kelas



Wuryadi A. Ma
NIP. 19550302 198303 1 014

Pengasih, 1 Mei 2013

Peneliti.



Fajar Sri Rahayu
NIM. 09108244081

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri Serang



Surahmi, S.Pd
NIP. 19660222 198804 2 001

LAMPIRAN

A. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban

Jodohkan!

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------|
| 1. Penemu telepon | a. Komunikasi masa lalu |
| 2. Penemu telegram | b. Komunikasi masa kini |
| 3. Mahal | c. C. Marconi |
| 4. Murah | d. Komunikasi masa kini |
| 5. Tidak tergantung pada onderdil | e. Samuel F.B. Morse |
| 6. Jangkauan luas | f. Komunikasi masa lalu |
| 7. Bisa berdampak pada kesehatan | g. Komunikasi masa lalu |
| 8. Penemu televisi | h. Komunikasi masa kini |
| 9. Jangkauan terbatas | i. Alexander Graham Bell |
| 10. Penemu radio | j. John Logie Baird |

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. i | 6. d |
| 2. e | 7. h |
| 3. b | 8. j |
| 4. a | 9. g |
| 5. f | 10. i |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL PERLAKUAN III

Sekolah : SD Negeri Serang
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : IV / II
Hari/Tanggal : Rabu, 1 Mei 2013
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (70 menit)

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- A. Mendefinisikan pengertian alat transportasi
- B. Mengklasifikasikan macam-macam alat transportasi darat dan air pada masa lalu dan masa kini.
- C. Membedakan macam-macam alat transportasi darat dan air pada masa lalu dan masa kini.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif

1. Melalui metode ceramah, siswa dapat mendefinisikan pengertian alat transportasi dengan benar.
2. Melalui penugasan dari guru, siswa dapat mengklasifikasikan macam-macam alat transportasi darat dan air pada masa lalu dan masa kini dengan tepat.
3. Melalui metode ceramah, siswa dapat membedakan macam-macam alat transportasi darat dan air pada masa lalu dan masa kini dengan tepat.

B. Karakter yang diharapkan

Tanggung jawab

V. Materi Pokok

Macam Alat Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *teacher centre*

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a
2. Guru menyampaikan apersepsi dengan menunjukkan gambar alat transportasi gerobak dan sepeda motor. Kemudian mengajukan pertanyaan "Manakah yang termasuk sarana transportasi masa lalu dan masa kini?" Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawabannya. Siswa menjawab pertanyaan guru.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Guru memberikan materi pelajaran dibantu dengan media gambar.
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab
3. Siswa diberikan tugas berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mengklasifikasikan alat transportasi dan darat masa lalu dan masa kini.
4. Guru bersama siswa melakukan pembahasan.
5. Guru memerintahkan siswa mencatat poin-poin penting terkait materi pelajaran.
6. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran
7. Guru memberikan evaluasi

C. Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Guru membimbing siswa merefleksi jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Asya'ri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Sadiman. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
3. Hisnu. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

B. Media Pembelajaran

Gambar alat transportasi masa lalu dan masa kini

IX. Penilaian

- A. Bentuk penilaian : Tes
- B. Instrumen penilaian : Isian singkat terdiri dari 10 butir
- C. Rubrik penilaian : Jika siswa dapat menjawab dengan benar pada setiap butir, maka diberi skor 1. Jika tidak dapat menjawab atau jawaban salah diberi skor 0.

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \text{Jumlah skor} \times 10 \\ &= 10 \times 10 = 100\end{aligned}$$

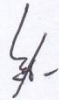
X. Kriteria Keberhasilan

1. Siswa dianggap berhasil jika dalam pelajaran siswa memperoleh nilai ≥ 65 .
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai $\geq 70\%$ dan aktif dalam proses pembelajaran.

XI. Lampiran

- A. Materi Pokok.
- B. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban
- C. Media gambar

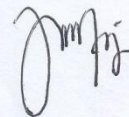
Guru Kelas



Wuryadi A. Ma
NIP. 19550302 198303 1 014

Pengasih, 2 Mei 2013

Peneliti.



Fajar Sri Rahayu
NIM. 09108244081

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri Serang



Surahmi, S.Pd
NIP. 19660222 198804 2 001

LAMPIRAN

A. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban

1. Transportasi modern adalah.... (transportasi bermesin)
2. Kapal yang digunakan untuk memandu kapal-kapal besar memasuki pelabuhan yaitu . . . (kapal tunda)
3. Kapal yang digunakan untuk penelitian kehidupan laut yaitu . . . (kapal riset)
4. Segala sesuatu yang digunakan untuk mengangkut barang, hewan, dan manusia disebut . . . (transportasi)
5. Kapal yang mampu menampung pesawat dinamakan . . . (kapal induk)
6. Sarana pengangkutan melalui jalur darat disebut . . . (transportasi darat)
7. Penemu kereta api yaitu . . . (stephenson)
8. Kapal untuk mencari ikan disebut . . . (kapal ikan)
9. Kapal layar digerakkan oleh tenaga . . . dan . . . (manusia, angin)
10. Dokar digerakkan oleh tenaga . . . dan . . . (manusia, kuda)

B. Media Gambar



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL PERLAKUAN IV

Sekolah : SD Negeri Serang
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : IV / II
Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Mei 2013
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (70 menit)

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi, produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- A. Mengklasifikasikan alat transportasi udara pada masa lalu dan masa kini.
- B. Membedakan sarana pendukung penggunaan alat transportasi.
- C. Membandingkan alat transportasi pada masa lalu dan masa kini.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan kognitif:

- 1. Melalui gambar, siswa dapat mengklasifikasikan alat transportasi udara pada masa lalu dan masa kini dengan tepat.
- 2. Melalui metode ceramah, siswa dapat membedakan sarana pendukung penggunaan alat transportasi dengan tepat.
- 3. Melalui metode ceramah, siswa dapat membandingkan alat transportasi pada masa lalu dan masa kini dengan tepat.

B. Karakter yang diharapkan

tanggung jawab, menghormati, dan disiplin

V. Materi Pokok

Alat Transportasi Udara dan Perbandingan Alat Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *teacher centre*

Metode : ceramah, penugasan, tanya jawab

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a
2. Guru menyampaikan apersepsi dengan menceritakan "Pernahkan kalian mendengar berita tentang kecelakaan pesawat terbang? Apa penyebab terjadinya kecelakaan pesawat terbang yang akhir-akhir ini sering terjadi? Siswa mendiskusikan dengan teman sebangkunya. Guru dan siswa melakukan pembahasan.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan inti (60 menit)

1. Guru memberikan materi pelajaran.
2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.
3. Guru memberikan perintah kepada siswa untuk mencatat poin-poin penting tentang materi pelajaran di buku masing-masing.
4. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
5. Guru memberikan evaluasi.

C. Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Guru membimbing siswa merefleksi jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Guru membimbing siswa menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber Pembelajaran

1. Pujiati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

2. Sadiman. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
3. Hisnu. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

B. Media Pembelajaran

-

IX. Penilaian

Penilaian Kognitif

- A. Bentuk penilaian : Tes tertulis
- B. Instrumen penilaian : Uraian singkat dari 5 butir
- C. Kriteria penilaian :

Jika siswa dapat menjawab dengan benar diberi skor 1. Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap diberi skor 0,5. Jika tidak dapat menjawab atau jawaban salah diberi skor 0.

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \text{Jumlah skor} \times 20 \\ &= 100\end{aligned}$$

X. Lampiran

- A. Materi Pokok.
- B. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban

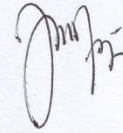
Guru Kelas



Wuryadi A. Ma
NIP. 19550302 198303 1 014

Pengasih, 10 Mei 2013

Peneliti.



Fajar Sri Rahayu
NIM. 09108244081

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri Serang



Surahmi, S.Pd
NIP. 19660222 198804 2 001

LAMPIRAN

A. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Transportasi udara pada masa kini yaitu dan
2. Alat transportasi darat yang memerlukan tempat pemberhentian khusus yaitu dan . . .
3. Keunggulan sarana transportasi masa lalu yaitu dan
4. Sarana untuk menaikkan dan menurunkan penumpang pesawat yaitu ...
5. Daya angkut banyak dan daya jelajah luas merupakan ciri dari. . . .

Kunci jawaban

1. jet/helikopter/pesawat
2. kereta api dan bus
3. biaya murah
4. bandara
5. alat transportasi masa kini/modern

Lampiran 26

Surat-surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2630 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

25 April 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fajar Sri Rahayu
NIM : 09108244081
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Jl. Damarjati No.30 Rt 05 / Rw IV Tamanwinangun , Kebumen, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Se-gugus 2 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo
Subyek : Siswa kelas IV
Obyek : Hasil Belajar IPS
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* terhadap Hasil Belajar IPS bagi Siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3676/V/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2630/UN34.11/ PL/2013
Tanggal : 25 April 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : FAJAR SRI RAHAYU NIP/NIM : 09108244081
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF TIPE CARD SORT TERHADAP HASIL BELAJAR IPS BAGI SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS 2 KECAMATAN PENGASIH
Lokasi : SD SE-GUGUS 2 KECAMATAN PENGASIH Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 26 April 2013 s/d 26 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 26 April 2013

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00380/V/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/3676/V/4/2013, TANGGAL 26 APRIL 2013, PERIHAL : IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **FAJAR SRI RAHAYU**
NIM / NIP : **09108244081**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF TIPE CARD SORT TERHADAP HASIL BELAJAR IPS BAGI SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS 2 KECAMATAN PENGASIH**

Lokasi : SD SE GUGUS 2 KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO

Waktu : 26 April 2013 s/d 26 Juli 2013

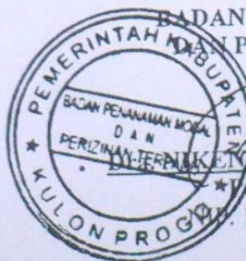
1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 02 Mei 2013

KEPALA

BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU



PROBO LARAS, S.Sos., M.H

Pembina Tk.I ; IV/b

NIP. 19630801 199003 2 002

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih
6. Kepala SD
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KEC. PENGASIH
SD NEGERI SERANG
Serang, Sendangsari, Pengasih Kabupaten Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Serang, Pengasih, Kulon Progo, menerangkan bahwa mahasiswa dengan:

Nama : Fajar Sri Rahayu
NIM : 09108244081
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* terhadap Hasil Belajar IPS bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Serang selama bulan April – Mei 2013.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 8 Juni 2013

Kepala Sekolah



Surahmi, S.Pd

NIP. 19660222 198804 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KEC. PENGASIH
SD NEGERI KEPEK
Kepek, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo, menerangkan bahwa mahasiswa dengan:

Nama : Fajar Sri Rahayu
NIM : 09108244081
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* terhadap Hasil Belajar IPS bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Kepek selama bulan April – Mei 2013.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Pengasih, 8 Juni 2013

Kepala Sekolah

Sumardiyana, S.Pd

NIP. 19610525 198201 1 003